

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian melalui pengambilan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Sejarah Berdirinya TK Muslimat NU Nurul Islam Kaliwungu Kudus

TK Muslimat NU Nurul Islam merupakan taman kanak-kanak yang berada di bawah naungan kepengurusan yayasan Muslimat Nahdhatul Ulama Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus. Yayasan muslimat NU adalah sebuah organisasi kemasyarakatan yang beranggotakan ibu-ibu jamiyah dan bertujuan untuk menyadarkan para wanita Islam Indonesia akan kewajibannya, supaya menjadi ibu yang sejati, sehingga mereka dapat ikut memperkuat dan membantu pekerjaan NU dalam menegakkan agama Islam.

TK Muslimat NU Nurul Islam didirikan pada tanggal 13 Maret 1973 atas gagasan dari Bapak KH. Muhammad Munawar Cholil yang pada saat itu beliau menjabat sebagai kepala MI NU Matholiul Huda Kaliwungu Kudus dengan struktur kepengurusan pertama kali dipegang oleh Ibu Rumadhonah sebagai kepala sekolah. Adapun guru yang mengajar di TK pada saat itu adalah ibu Endang Woroningsih, Ibu Muflichah, Ibu Nasifah, dan Ibu Sufah. Pada tahun 1975 kepemimpinan kepala sekolah dipegang oleh ibu Endang Woroningsih dikarenakan ibu Rumadhonah pindah tugas di Mlonggo, lalu pada tahun 1978 kepemimpinan dipegang oleh ibu Hj.Siti Rochmini, lalu pada tahun 1988 jabatan kepala sekolah TK dipegang oleh Ibu Nasri'ah, A.Ma. dan pada tahun 2019 jabatan kepala sekolah beralih pada Ibu Noor Khoiriyah, S.Pd. sampai sekarang.<sup>1</sup>

Ibu Noor Khoiriyah yang merupakan kepala sekolah di TK Muslimat NU Nurul Islam Kaliwungu Kudus menjelaskan mengenai berdirinya TK Muslimat NU Nurul Islam yaitu sebagai berikut:

*“Mengenai berdirinya TK Muslimat NU Nurul Islam merupakan gagasan dari Bapak KH. Munawar Cholil selaku kepala sekolah MI NU Matholiul Huda. Beliau*

---

<sup>1</sup> Data dokumentasi di TK Muslimat NU Nurul Islam Kaliwungu Kudus, 14 Juli 2022

*bersama istrinya Ibu Ruumadhonah yang saat itu juga memprakarsai berdirinya TK dan menjadi kepala sekolah pertama di TK Muslimat NU Nurul Islam. Dalam proses pembelajarannya TK pertama kali bertempat di gudang rokok milik Bapak Sunandar namun pada tahun 2005 TK mendapat bantuan dan mampu membeli tanah bapak Sunandar yang telah dipinjamkan”.*<sup>2</sup>

Pada saat itu yang melatar belakangi berdirinya TK Muslimat NU Nurul Islam adalah belum banyaknya Taman Kanak-kanak di desa Bakalan Krapyak yang membuat pembelajaran di MI NU Matholiul Huda kurang maksimal di awal penerimaan peserta didik baru, sehingga pada tahun 1973 Bapak KH. Munawar Cholil beserta pengurus mendirikan TK Muslimat NU Nurul Islam. Hal ini sejalan dengan pernyataan Noor Khoiriyah selaku kepala sekolah bahwa:

*“Latar belakang berdirinya TK Muslimat NU Nurul Islam adalah sebuah gagasan Bapak dan Ibu guru MI NU Matholiul Huda yang sangat dibutuhkan anak untuk ke jenjang selanjutnya yaitu MI. Dimana pada saat itu banyak anak yang belum mengenyam pendidikan pra MI dan itu akan berdampak pada kemajuan perkembangan pembelajaran di MI. Selain itu juga yang melatar belakangi pendirian TK adalah agar anak-anak usia dini sebelum MI menghabiskan waktunya dengan pendidikan yang sesuai dengan usianya yaitu bermain dan belajar. Pada saat itu prinsip guru MI adalah menginginkan anak yang berakhlak mulia, santun budi pekerti, berjiwa sosial, cerdas, ceria, dan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam ahlu sunnah waljamaah dan lmu pengetahuan”.*<sup>3</sup>

## **2. Visi, Misi, dan Tujuan TK Muslimat NU Nurul Islam**

### **a. Visi TK Muslimat NU Nurul Islam**

Mata Santri: “Maju dalam prestasi, santun budi pekerti”

Berdasarkan visi tersebut kegiatan bermain pasir sangat mempengaruhi kecerdasan bersosial anak yaitu

---

<sup>2</sup> Noor Khoiriyah, wawancara oleh penulis, 07 Juli 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>3</sup> Noor Khoiriyah, wawancara oleh penulis, 07 Juli 2022, wawancara 1, transkrip.

kecerdasan dalam berkomunikasi dengan orang lain, bekerja sama, serta saling menghargai hasil karya teman sebayanya, sehingga dapat membentuk budi pekerti yang baik. Selain itu bermain pasir dapat meningkatkan motorik halus anak dibuktikan dengan adanya kegiatan main pasir tangan anak-anak menjadi lebih kuat dalam melakukan kegiatan lainnya terutama dalam ekstrakurikuler drum band

Hal tersebut dijelaskan Noor Khoiriyah selaku kepala sekolah sebagai berikut:

*“Maju dalam prestasi adalah menjadikan anak-anak yang cerdas dan mencintai ilmu pengetahuan sehingga prestasi anak dapat diperoleh dengan baik nantinya. Sedangkan santun dalam budi pekerti adalah menjadikan anak di TK kami agar mempunyai akhlak yang mulia, islami, dan saling menghargai antar sesama. Anak yang santun merupakan anak yang telah berhasil dalam menerapkan akhlak yang baik kepada orang lain, hal ini berkaitan dengan kondisi emosional, dimana anak telah mampu mengkondisikannya dalam situasi yang sesuai. Selain itu santun dalam budi pekerti adalah kemampuan anak dalam bersosialisasi dengan orang lain maupun dengan teman sebayanya dengan baik, menghargai sesama, dan dapat bekerja sama dengan baik dan ini bisa terbukti dengan adanya kegiatan bermain pasir yang diterapkan di TK Nurul Islam dapat meningkatkan sosial dan emosional anak”<sup>4</sup>*

Sedangkan pendapat lain mengenai visi TK yaitu maju dalam prestasi, santun dalam budi pekerti, wawancara peneliti dengan Ibu Ida Zubaidah, S. Sos. selaku guru di TK yaitu:

*“Prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh seorang anak atas usaha yang telah dilakukan. Dalam hal ini prestasi merupakan kemampuan anak dalam melaksanakan tugasnya disekolah dibuktikan dengan hasil raport nya sudah sejauh mana kemampuan anak. Sedangkan santun dalam budi pekerti adalah anak*

---

<sup>4</sup> Noor Khoiriyah, wawancara oleh penulis, 07 Juli 2022, wawancara 1, transkrip.

*yang memiliki akhlak yang baik, menghormati kepada orang yang lebih tua, dan menyayangi pada sesama”*.<sup>5</sup>

**b. Misi TK Muslimat NU Nurul Islam**

- 1) Menanamkan nilai-nilai ajaran islam Ahlussunnah Waljamaah dan ilmu pengetahuan
- 2) Mengamalkan ilmu yang telah dipelajari untuk menghambakan diri kepada Allah
- 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bersikap dan bertingkah laku

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Noor Khoiriyah selaku kepala TK sebagai berikut:

*“Dengan mengembangkan kemampuan bersosial anak dan kemampuan dalam mengendalikan emosi anak terlebih dalam penggunaan media pasir diharapkan anak-anak dapat memanfaatkan sumber kearifan bahan alam yaitu berupa tanah/pasir, anak dapat mengenal lebih dekat dengan alam agar dapat mencintai sumber daya alam yang ada di bumi ini, menjadikan anak tidak takut kotor, jujuk maupun lebih berani menyentuh hal-hal yang berhubungan dengan alam. Dalam bermain pasir anak juga diajarkan untuk bermain bersama-sama dengan kelompoknya sehingga tercipta hubungan sosial dan kerjasama anak yang baik seperti yang tercantum pada poin ketiga misi TK Muslimat NU Nurul Islam”*.<sup>6</sup>

- 4) Melatih dan mengembangkan daya nalar siswa

Hal ini dijelaskan oleh Ibu Ida Zubaidah sebagai guru di TK sebagai berikut:

*“Disini saya mengambil poin pada misi keempat TK yaitu melatih dan mengembangkan daya nalar siswa, dengan menggunakan media pasir untuk bermain, anak-anak akan berpikir sebuah proyek yang akan dikerjakan secara bersama-sam seperti*

---

<sup>5</sup> Ida Zubaidah, wawancara oleh penulis, 02 Agustus 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>6</sup> Noor Khoiriyah, wawancara oleh penulis, 07 Juli 2022, wawancara 1, transkrip.

*proyek membuat istana pasir yang dihuni oleh hewan-hewan laut seperti udang, kepiting, bintang laut, kura-kura dalam sebuah tempat tinggal bersama. Kegiatan ini menurut saya sesuai dengan misi TK kami yaitu mengembangkan daya nalar anak dimana istana pasir itu dihuni oleh hewan-hewan laut bukan hewan darat”.<sup>7</sup>*

### c. Tujuan TK Muslimat NU Nurul Islam

Adapun tujuan dari TK Muslimat NU Nurul Islam yaitu “Memberikan pelayanan pendidikan yang berazaskan keagamaan ala Ahhlussunnah Waljamaah, serta berakhlakul karimah kepada anak usia dini, dalam semua aspek pengembangan diri, tanpa kesenjangan ekonomi sosial masyarakat”.

Berdasarkan tujuan tersebut, Noor Khoiriyah selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa:

*“Tujuan Taman Kanak-kanak Muslimat NU Nurul Islam adalah memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan usia anak yaitu anak usia dini dimana dunia anak adalah bermain, meskipun bermain akan tetapi permainan yang dilakukan anak tersembunyi kegiatan belajar. Membentuk anak yang beriman, bertaqwa yang berlandaskan akhlussunnah waljamaah, mendorong anak untuk berkreasi dan berinovasi dalam belajar tanpa pilih-pilih anak tersebut berasal dari kondisi latar belakang sosial ekonomi yang berbagai macam”.<sup>8</sup>*

### 3. Profil TK Muslimat NU Nurul Islam Kaliwungu Kudus

Data mengenai profil TK Muslimat NU Nurul Islam Kaliwungu Kudus adalah sebagai berikut:

- |                    |                              |
|--------------------|------------------------------|
| a. Nama TK         | : TK Muslimat NU Nurul Islam |
| b. Status TK       | : Swasta                     |
| c. Status Bangunan | : Permanen                   |
| d. NPSN            | : 20346952                   |
| e. Alamat          | : Bakalankrapyak RT 02 Rw 04 |

---

<sup>7</sup> Ida Zubaidah, wawancara oleh penulis, 02 Agustus 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>8</sup> Noor Khoiriyah, wawancara oleh penulis, 07 Juli 2022, wawancara 1, transkrip.

- f. Kelurahan : Bakalankrapyak
- g. Kecamatan : Kaliwungu
- h. Kabupaten : Kudus
- i. Provinsi : Jawa Tengah
- j. Kode Pos : 59631
- k. Berdiri tanggal : 13 Maret 1973
- l. No. Telepon : 085290280453
- m. Status TK : Terakreditasi A
- n. No. SK Lembaga : 421.1/72.4/03.04/2016
- o. No. Statistik : 0023319013
- p. Penyelenggara TK : Yayasan Muslimat NU
- q. Status Tanah : Tanah milik dan wakaf

TK Muslimat NU Nurul Islam mempunyai 2 lokal yaitu lokal 1 yang terdiri dari 2 kelas yang berada 50 meter dari lokal 2, sedangkan lokal 2 terdiri dari 4 kelas dan 1 kantor guru. Pada awal berdirinya TK bertempat di gudang rokok milik Bapak Sunandar yang pinjamkan pada saat itu, namun dari keterangan Ibu Noor Khoiriyah pada tahun 2005 TK mendapat bantuan dari masyarakat sehingga mampu membeli tanah tersebut dengan harga Rp. 80.000.000,- sehingga tanah tersebut menjadi hak milik dari TK. Disamping memiliki tanah milik, TK juga mendapat wakaf tanah dari Ibu jasmi dan lokal 2 adalah tanah wakaf dari MI NU Matholiul Huda yang diwakafkan sejak tahun 2011.<sup>9</sup>

Berhubungan dengan luas tanah dan luas bangunan TK Muslimat NU Nurul Islam juga dipaparkan oleh ibu Noor Khoiriyah sebagai berikut:

*“Dengan berdirinya lokal 2 maka TK menjadi lebih besar dan mampu menerima ratusan murid tiap tahunnya. Saat ini jumlah peserta didik di RA alhamdulillah mencapai 125 anak. Hal ini berkat bantuan dan dukungan dari masyarakat sehingga TK kami menjadi semakin besar dan lebih berkembang. TK Muslimat NU Nurul Islam menggunakan model pembelajaran area salah satunya yaitu dengan area main pasir, para guru biasanya saat membuka area main pasir di dalam kelas namun, penyelenggaraanya di dekat pintu kelas supaya semisal*

---

<sup>9</sup> Data dokumentasi di TK Muslimat NU Nurul Islam Kaliwungu Kudus, 14 Juli 2022

*pasir tersebut berceceran maka mudah untuk membersihkan kelas”.*<sup>10</sup>

#### 4. Letak Geografis TK Muslimat NU Nurul Islam

Berdasarkan letak geografis, TK Muslimat NU Nurul Islam berada di wilayah Jl. Besito Kudus Desa Bakalankrapyak, kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus. Letak geografis dari madrasah ini menempati lokasi yang strategis karena berada di tengah perkampungan warga dan dekat dengan jalan raya. Untuk mendiskripsikan letak geografisnya berikut adalah gambaran batas-batas yang mengelilingi TK Muslimat NU Nurul Islam:

- a. Sebelah Utara  
Sebelah utara merupakan perkampungan warga dukuh Grogol, desa Bakalan Krapyak yang padat penduduknya
- b. Sebelah Selatan  
Sebelah selatan terdapat masjid Jami’ Al Muhajirin yang merupakan pusat kegiatan keagamaan bagi warga sekitar
- c. Sebelah Timur  
Di sebelah timur TK Muslimat NU Nurul Islam merupakan rumah penduduk dukuh Grogol, desa Bakalan Krapyak yang padat penduduknya
- d. Sebelah Barat  
Disebelah barat merupakan SDIT Luqman Al-Hakim, dan dekat dengan jalan raya Besito Kudus.<sup>11</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Noor Khoiriyah selaku kepala sekolah bahwa:

*“Letak geografis TK Muslimat NU Nurul Islam ini sangat strategis karena berada ditengah-tengah perkampungan warga desa Bakalankrapyak. Selain itu di sebelah selatan TK ada masjid Jami’ Al Muhajirin yang merupakan masjid utama dari dua dukuh yaitu dukuh grogol dan dukuh pingsewu. Kami juga tekadang menjadikan masjid sebagai tempat pembelajaran anak-anak yaitu untuk praktik sholat. Sedangkan di sebelah barat TK Muslimat NU Nurul Islam adalah SDIT Luqman Al-Hakin dan KB Madina. Selain itu di sebelah barat juga adalah jalan raya Besito Kudus yang*

---

<sup>10</sup> Noor Khoiriyah, wawancara oleh penulis, 07 Juli 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>11</sup> Data dokumentasi di TK Muslimat NU Nurul Islam Kaliwungu Kudus, 14 Juli 2022

*dekat dengan terminal menara Kudus yaitu di sebelah balai desa Bakalankrapyak”.*<sup>12</sup>

Letak geografis TK Muslimat NU Nurul Islam berada di tengah-tengah perkampungan warga yang merupakan tempat strategis untuk mengadakan proses belajar mengajar. Selain itu dekat dengan SDIT dan KB (Kelompok Bermain) dimana sebelum mengenyam pendidikan di TK anak-anak sebaiknya mengenyam pendidikan di KB terlebih dahulu dan setelah lulus TK, peserta didik dari TK bisa langsung melanjutkan ke SDIT Luqman Al-Hakim. Meskipun berada di tengah perkampungan akses menuju ke TK Muslimat NU Nurul Islam sangat lancar karena jalan yang sudah bagus. Selain itu juga TK Muslimat NU Nurul Islam dekat dengan jalan raya Besito-Kudus yang merupakan akses jalan utama untuk penduduk pergi ziarah ke menara Kudus.<sup>13</sup>

## 5. Keadaan Pendidik TK Muslimat NU Nurul Islam

**Tabel 4.1 Data Guru Aktif  
TK Muslimat NU Nurul Islam  
Tahun Pelajaran 2022/2023**

No	Nama	L/ P	TTL	Alamat	Ijazah Terakhir	Jabatan	Mulai Mengabdikan
1.	Noor Khoiriyah, S.Pd.	P	Kudus, 15-05-1981	Bakalan krapyak	S1 PAUD	Kepala	14-04-2006
2.	Nasri'ah, A.Ma	P	Kudus, 28-05-1959	Bakalan krapyak	D2 PGTK	Guru	20-08-1980
3.	Sunarti	P	Kudus, 15-04-1966	Bakalan krapyak	PGAN	Guru	17-07-1987
4.	Khuwati	P	Kudus, 20-	Krandon	MA	Guru	20-09-1990

<sup>12</sup> Noor Khoiriyah, wawancara oleh penulis, 07 Juli 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>13</sup> Observasi lapangan di TK Muslimat NU Nurul Islam Kaliwungu Kudus, 14 Juli 2022

			09-1968				
5.	Siti Ruqoyyah	P	Kudus, 13-04-1968	Bakalan krapyak	MA	Guru	02-10-1993
6.	Zuyyina Ulfa, S.Pd.	P	Kudus, 10-01-1991	Bakalan krapyak	S1 PAUD	Guru	09-11-2011
7	Ida Zubaidah, S.Sos	P	Kudus, 06-03-1963	Ploden, Jekulo	S1 ADM	Guru	01-04-2017
8.	Nurya Sintha	P	Kudus, 25-11-1999	Bakalan krapyak	SMA	Guru	01-05-2018
9.	Khalimatus Sa'diyah, S.Pd.	P	Kudus, 14-05-1995	Bakalan krapyak	S1 Bhs Arab	Guru	01-08-2018

Berdasarkan tabel diatas, jumlah tenaga pendidik TK Muslimat NU Nurul Islam Kaliwungu Kudus yaitu 9 orang. Terdapat 4 tenaga pendidik yang berkualitas S1, 1 orang bergelar D2 PGTK, 1 orang lulusan PGAN, 3 orang berijazah SMA namun salah satu diantaranya masih menempuh pendidikan S1.

Ibu Noor Khoriyah selaku kepala sekolah TK Muslimat NU Nurul Islam menjelaskan bahwa:

*“Total semua guru yang ada di TK Muslimat NU Nurul Islam adalah 9 orang dengan kualifikasi 4 orang yang sudah berijazah S1. 1 orang D2 PGTK, 1 orang PGAN, dan 3 orang berijazah SMA namun salah satunya yaitu Ibu Nurya Sintha masih menempuh pendidikan S1 di IAN Kudus. Guru disini juga merangkap jabatan double seperti Ibu Sunarti yang merangkap bendahara dan Ibu Zuyyina Ulfah merangkap sebagai waka kurikulum”.*<sup>14</sup>

<sup>14</sup> Noor Khoiriyah, wawancara oleh penulis, 07 Juli 2022, wawancara 1, transkrip.

## 6. Keadaan Peserta Didik TK Muslimat NU Nurul Islam

Jumlah keseluruhan peserta didik di TK Muslimat NU Nurul Islam Kaliwungu Kudus yaitu 125 siswa tahun pelajaran 2022/2023 yang meliputi kelas A dan B. Berikut ini data jumlah peserta didik di TK Muslimat NU Nurul Islam sebagai berikut:

- a. Perkembangan sekolah dari tahun ke tahun

**Tabel 4.2 Data Peserta Didik Dari Tahun Ke Tahun  
TK Muslimat NU Nurul Islam**

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa
2018/2019	110
2019/2020	123
2020/2021	124
2021/2022	134
2022/2023	125

Berdasarkan data peserta didik di TK Muslimat NU Nurul Islam Kaliwungu Kudus pada tahun pelajaran 2018/2019 ke tahun pelajaran 2019/2020 mengalami peningkatan sebanyak 13 siswa yaitu dari 110 ke 123 siswa secara keseluruhan. Sedangkan untuk tahun selanjutnya yaitu tahun pelajaran 2020/2021 bertambah 1 orang siswa menjadi 124 siswa secara keseluruhan. Pada tahun pelajaran 2021/2022 adalah jumlah terbanyak dari keseluruhan siswa selama 5 tahun terakhir yaitu naik sebanyak 10 siswa menjadi 134 siswa. Namun pada tahun pelajaran 2022/2023 TK mengalami penurunan jumlah siswa sebanyak 9 siswa sehingga pada tahun ini jumlah siswa TK Muslimat NU Nurul Islam sebanyak 125 siswa secara keseluruhan.

Noor Khoiriyah selaku kepala sekolah TK Muslimat NU Nurul Islam menjelaskan bahwa :

*“TK Muslimat NU Nurul Islam pada tahun pelajaran ini yaitu tahun pelajaran 2022/2023 jumlah siswa secara keseluruhan dari kelas kelas A yang berusia 4 tahun lebih dan kelas B yang berusia 5 tahun lebih sebanyak 125 siswa dengan jumlah siswa di kelas A sebanyak 61 orang dan kelas B sebanyak 64 orang masing-masing terbagi menjadi 3 rombongan yaitu A1, A2, A3 dan B1, B2, dan B3”.*<sup>15</sup>

<sup>15</sup> Noor Khoiriyah, wawancara oleh penulis, 07 Juli 2022, wawancara 1, transkrip.

- b. Data peserta didik TK Muslimat NU Nurul Islam

**Tabel 4.3 Rombongan Belajar  
TK Muslimat NU Nurul Islam**

Kelas A	Kelas B	Jumlah
3	3	6

Adapun data peserta didik pada tahun pelajaran 2022/2023 kelas B di TK Muslimat NU Nurul Islam Kaliwungu Kudus berjumlah 64 orang. Untuk lebih detailnya dapat diamati pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4 Daftar Peserta Didik Kelas B1  
TK Muslimat NU Nurul Islam**

No	Nama Siswa	L/P
1	Ahmad Fariz Maulana	L
2	Anindita Keisha Zahra	P
3	Aqilla Althafunnisa	P
4	Aqilla Farisa Mufia	P
5	Athallah Rafa Azka Putra	L
6	Filka Dwi Oktaviani	P
7	Filya Elmaira Asnurida	P
8	Gibran Ary Wibowo	L
9	Jihan Almira Putri Achmad	P
10	Kayla Najwa Fitria	P
11	Lanika Falisha Shazfa	P
12	M. Alwi Akmal Ni'am	L
13	Mochammad Ziyah Rasya Alfareza	L
14	Muhammad Alexi Putra Pradana	L
15	Muhammad Iqbal Ar Rasyid	L
16	Muhammad Nadhif Nizam	L
17	Muhammad Narendra	L
18	Sekar Wijyaningrum	P
19	Tsania Nawal Tsurayya	P
20	Vania Eka Nur Fatimah	P
21	Wahyu Gilang Pratama	L

**Tabel 4.5 Daftar Peserta Didik Kelas B2  
Tk Muslimat NU Nurul Islam**

No	Nama Siswa	L/P
1	Adinda Anugrah Azani	P
2	Abraham Uwais Sabilillah	L
3	Adiva Arsyila Savina	P
4	Aila Najma Fawnia	P
5	Ainayya Azmiya Khoirin Alifya	P
6	Aryan Putra Arkha	L
7	Ayra Nahda Zahida	P
8	Fatin Rizqia Mulya	P
9	Hamdan Al Kaffie	L
10	M. Abizard El Fath	L
11	Marvisa Aprilia Trisia	P
12	Moh Mahir Al Mu'aiqily	L
13	Muhammad Aditya Rifqi	L
14	Muhammad Arsyia Rizqi Arrafif	L
15	Muhammad Azka Nur Azizi	L
16	Muhammad Khoirul Khamim	L
17	Muhammad Nauval Dzul Fahmi	L
18	Muhammad Raihan Raditian	L
19	Namira Dwi Anjani	P
20	Nur Inayah	P
21	Putri Nada Al Jannah	P
22	Ummar	L

**Tabel 4.6 Daftar Peserta Didik B3  
Tk Muslimat NU Nurul Islam**

No	Nama Siswa	L/P
1	Ahsin Syukri	L
2	Ainayya Nailatul Izzah	P
3	Arjuna Rahardyan Alarice Gufra	L
4	Arkananta Arfan Wijaya	L
5	Atika Balqis Azizah	P
6	Jehan Alyra Syaquila	P
7	Khasib Abdul Jalil	L
8	M. Irfan Jamil	L
9	M. Rafa Abrisam	L
10	M. Raihan Chadziq	L
11	Maula Faria Zulfa	L

12	Muhammad Firmansyah	L
13	Muhammad Luthfi Ulin Nuha	L
14	Muhammad Rosyid	L
15	Musa Alzidni	L
16	Nurita Hanum Putri Jayadi	P
17	Putri Noor Mu'aini	P
18	Rafanda Zakiya Azzahra	P
19	Tazkiya Azalia	P
20	Vero Akbar Maulana	L
21	Leniva Virda Azzalia	P
22	Nafisha Qurratul Jannah	P

**7. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Muslimat NU Nurul Islam**

Sarana dan prasarana dalam suatu lingkungan pendidikan sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran di sekolah. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh TK Muslimat NU Nurul Islam adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Daftar Prasarana TK Muslimat NU Nurul Islam**

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Gedung Sekolah	2	2	-	-
2	Ruang Kelas	6	6	-	-
3	Ruang Guru	1	1	-	-
4	Kamar Mandi Siswa	2	2	-	-
5	Kamar Mandi Guru	2	2	-	-
6	Tempat Bermain	2	2	-	-
7	UKS	1	1	-	-
8	Halaman Sekolah	1	1	-	-
9	Tempat Sampah	8	7	1	-
10	Tiang Bendera	2	1	1	-

**Tabel 4.8 Daftar Sarana TK Muslimat NU Nurul Islam**

No	Sarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Meja Siswa	60	50	8	2
2	Meja Guru	9	8	1	-

3	Lemari	2	2	-	-
4	Papan Tulis	8	8	-	-
5	Rak Sepatu	6	6	-	-
6	Rak Tas	6	6	-	-
7	Permainan Outdoor	10	9	1	-
8	Komputer	2	2	-	-
9	Kipas Angin	7	6	1	-
10	Pengeras Suara	1	1	-	-

**Tabel 4.9 APE Bermain Pasir  
TK Muslimat NU Nurul Islam**

No	Jenis APE	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Pasir Kinetik	6	6	-	-
2	Tray Balon	6	6	-	-
3	Cetakan	30	25	5	-

Adapun sarana dan prasarana yang berhubungan dengan kegiatan bermain pasir di TK Muslimat NU Nurul Islam adalah pasir, tray balon atau bak pasir plastik, dan cetakan yang berbentuk bangunan seperti piramida, istana, tembok, hewan-hewan laut, dan hewan-hewan darat. Biasanya kegiatan bermain pasir dilakukan di dalam kelas dengan memanfaatkan prasarana yang lain yaitu seperti papan tulis untuk menjelaskan tugas atau proyek apa yang akan dikerjakan oleh anak. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Zuyyina Ulfa selaku guru di TK Muslimat NU Nurul Islam sebagai berikut:

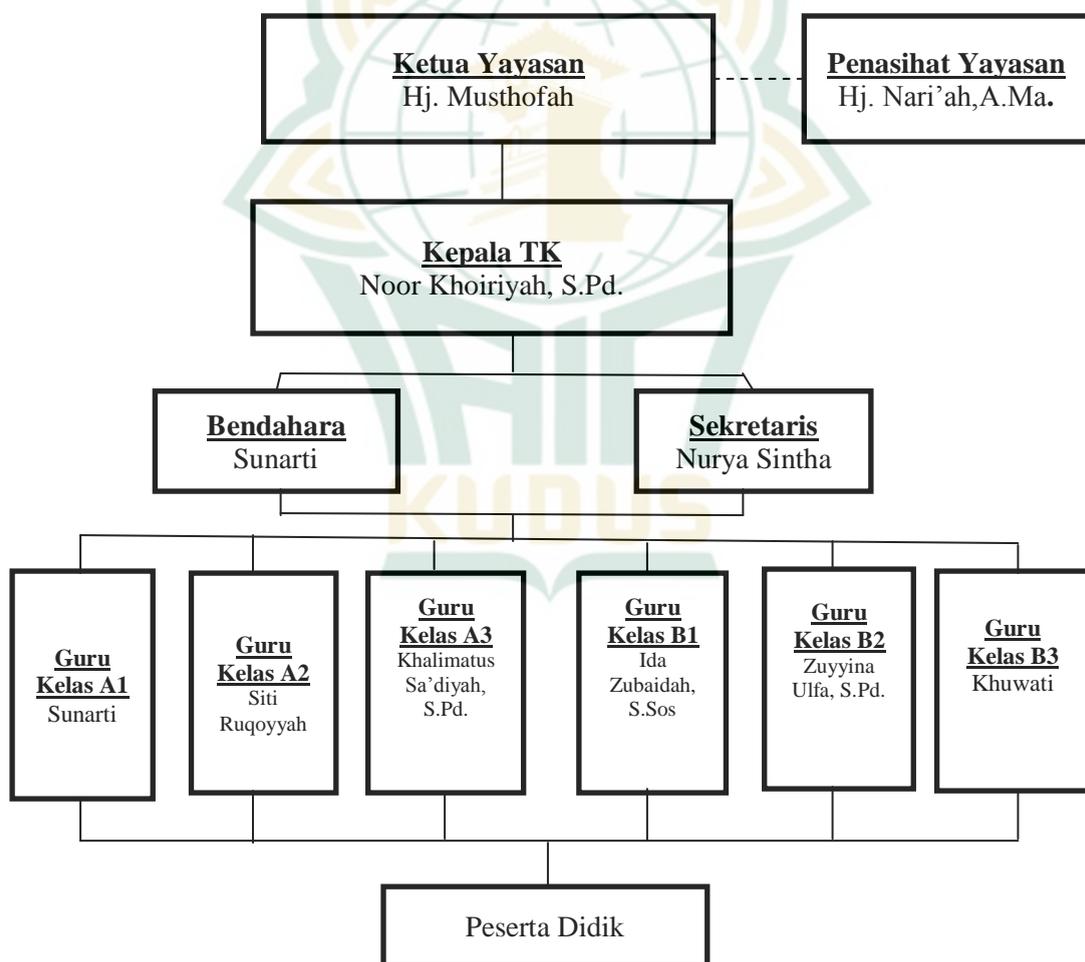
*“Kegiatan bermain pasir sendiri dilakukan di dalam kelas agar kemampuan emosional anak lebih berkembang dari pada dilakukan diluar kelas karena kegiatan bermain pasir dilakukan secara bergantian dengan area yang dibuka pada hari itu. Biasanya kami menggunakan tema-tema seperti membuat istana pasir dengan diisi oleh hewan-hewan laut atau hanya membuat bangunan saja seperti menara, miniatur tembok Cina, dan sebagainya. Sarana yang kami pakai yaitu pasir kinetik, tray balon atau bak pasir plastik, dan beberapa cetakan”.*<sup>16</sup>

<sup>16</sup> Zuyyina Ulfa, wawancara oleh penulis, 27 Juli 2022, wawancara 2, transkrip.

## 8. Struktur Organisasi TK Muslimat NU Nurul Islam

Struktur organisasi sekolah bertujuan untuk melancarkan mekanisme kerja sesuai dengan pembagian tugas dan kewajiban yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab dalam membentuk kerjasama yang efektif. Adapun struktur organisasi TK Muslimat NU Nurul Islam Kaliwungu Kudus pada tahun pelajaran 2022/2023 dapat diamat dalam gambar 4.1 di bawah ini.

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi  
TK Muslimat NU Nurul Islam  
Tahun Pelajaran 2022/2023**



Berdasarkan gambar diatas, bisa dipaparkan bahwasanya struktur organisasi di TK Muslimat NU Nurul Islam Kaliwungu Kudus pada tahun pelajaran 2022/2023 terdiri dari ketua yayasan yaitu Ibu Hj. Musthofah dan penasihat yayasan yaitu Ibu Hj. Nari'ah, A.Ma., kemudian kepala sekolah TK Muslimat NU Nurul Islam dijabat oleh Ibu Noor Khoiriyah, S.Pd., kemudian Bendahara dijabat oleh Ibu Sunarti dan Sekretaris dijabat oleh Ibu Nurya Sintha. Adapun untuk guru kelas dapat diketahui untuk kelas A1 adalah Ibu Sunarti, kelas A2 oleh Ibu Siti Ruqoyyah, dan A3 oleh Ibu Khalimatus Sa'diyah, S.Pd. Sedangkan untuk guru kelas B1 adalah Ibu Ida Zubaidah, S.Sos., kelas B2 oleh Ibu Zuyyina Ulfa, S.Pd., dan B3 oleh Ibu Khuwati.

Dalam kepengurusan TK Muslimat NU Nurul Islam Kaliwungu Kudus sudah ada tanggung jawab kerja sesuai pembagian dalam kepengurusan meskipun ada beberapa guru yang merangkap kepengurusan seperti Ibu Sunarti yang merangkap menjadi bendahara TK. Dengan adanya struktur organisasi diharapkan para personil dapat bekerja dengan baik sesuai tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Hal ini dapat memperlancar tercapainya tujuan TK Muslimat NU Nurul Islam secara efektif.<sup>17</sup>

## 9. Proses Belajar Mengajar TK Muslimat NU Nurul Islam

Kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-kanak Muslimat NU Nurul Islam saat ini telah dilaksanakan dengan tatap muka dimana seluruh anak masuk setiap harinya mulai hari sabtu sampai dengan hari kamis. Kegiatan Belajar mengajar dimulai pada pukul 07.30 sampai dengan pukul 10.00 WIB.

Pada pukul 07.00 guru sudah mulai hadir di sekolah dan menyambut kedatangan anak-anak. Untuk persiapan kegiatan bermain pasir guru sudah menyiapkan APE nya pada hari sebelumnya setelah pembelajaran kemarin selesai. APE bermain pasir disimpan dalam box yang kedap udara agar pasir awet, bersih, dan aman dari hewan-hewan kecil yang masuk kedalamnya seperti semut, laba-laba dan lain sebagainya. Untuk bak pasirnya juga sudah dipompa pada hari sebelumnya sehingga ketika guru sudah sampai disekolah pada pagi hari tinggal menyambut anak-anak yang hadir disekolah.

Anak-anak mulai hadir pada pukul 07.00-07.30 lalu melepas sepatu dan tas mereka untuk dimasukkan kedalam loker

---

<sup>17</sup> Data dokumentasi di TK Muslimat NU Nurul Islam Kaliwungu Kudus, 14 Juli 202

tas dan loker sepatu. Sambil menunggu baris didepan kelas beberapa anak ada yang bermain di halaman seperti ayunan dan jungkat jungkit. Pada pukul 07.15 bel berbunyi, dan anak-anak mulai berbaris didepan kelas bersama ibu guru untuk melakukan olah tubuh ringan dengan nyanyian-nyanyian. Anak menggerakkan kepala, tangan, badan, dan kaki mereka sesuai lagu yang dinyanyikan.



**Gambar 4.2 Kegiatan Baris di Depan Kelas**

Pada pukul 07.30 anak-anak dan guru masuk ke dalam kelas masing-masing dan mulai berdoa dengan melantunkan surat alfatihah, sholawat, asmaul husna, surat-surat pendek, dan doa-doa harian. Setelah berdoa selesai ada beberapa anak yang menyetorkan buku tabungan kepada ibu guru. Selanjutnya ibu guru mulai membuka kelas dan menjelaskan tema pembelajaran pada hari ini yaitu bermain pasir secara berkelompok. Kegiatan bermain pasir dimulai dengan menanyakan kepada anak tentang macam-macam cetakan bangunan yang ada dan macam-macam cetakan hewan yang ada lalu guru dan anak berdiskusi mengenai hal apa yang akan anak-anak lakukan. Dalam kegiatan bermain pasir anak-anak secara berkelompok membangun sebuah istana pasir. Anak mengambil pasir sedikit demi sedikit menggunakan tangannya lalu mengisi cetakan dengan pasir lalu menekan-nekan cetakan dengan ujung-ujung jari agar padat kemudian anak mencetak pasir kedalam bak pasir sehingga terciptalah istana pasir buatan anak-anak.

Pada pukul 09.00 adalah saatnya istirahat, semua anak lalu berbaris ke depan kelas untuk bersiap cuci tangan dan keluar kelas untuk mengambil bekal jajan yang telah mereka bawa dari

rumah. Setelah itu anak-anak masuk kembali ke dalam kelas lalu membaca doa sebelum makan dan memakan bekal bersama-sama. Setelah makan bekal anak dipersilahkan untuk pergi ke toilet dan bermain bebas di halaman sekolah.

Pada pukul 09.30 bel berbunyi, menandakan waktu istirahat telah usai dan anak-anak masuk kembali ke dalam kelas. Kegiatan selanjutnya adalah mempersilahkan anak-anak untuk membaca atau mengaji yang dibantu oleh guru. Setelah kegiatan selesai seluruh anak dikondisikan untuk merapihkan tas dan duduk dengan rapi karena kegiatan belajar mengajar akan segera selesai. Pada penutup kegiatan guru menanyakan kembali apa saja yang telah dilakukan anak-anak pada hari ini, bagaimana perasaan anak-anak pada pembelajaran hari ini, dan memotivasi anak untuk rajin belajar. Selanjutnya anak-anak berdoa untuk pulang.

Pada pukul 10.00 saatnya anak-anak pulang sekolah, ada beberapa orang tua dari peserta didik yang sudah menunggu diluar dan ada pula yang belum dijemput oleh orang tuanya. Anak-anak dipanggil satu per satu oleh Ibu guru yang orang tuanya sudah siap untuk menjemput putra-putri mereka. Bagi yang belum dijemput oleh orangtuanya atau walinya diperkenankan untuk menunggu dengan catatan tas mereka di dalam kelas tapi anak boleh bermain di halaman sekolah. Ibu guru mendampingi sampai seluruh anak dijemput oleh orang tua mereka.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Data Penelitian Tentang Implementasi Bermain Pasir Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Muslimat NU Nurul Islam Kaliwungu Kudus**

Layanan pendidikan untuk anak usia dini adalah pemberian rangsangan pendidikan kepada anak berusia 0-6 tahun dengan memberikan stimulasi atau rangsangan pada aspek perkembangan yang dimiliki anak meliputi 6 aspek yaitu agama dan moral, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, dan seni. Perkembangan sosial emosional pada anak merupakan kemampuan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain, terbiasa bersikap sopan santun, mematuhi peraturan, saling menghargai sesama teman, bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menunjukkan reaksi emosi yang wajar. Rangsangan perkembangan sosial emosional anak di sekolah memerlukan pengarahan dan stimulan dari seorang guru oleh

karena itu guru diharapkan dapat memfasilitasi perkembangan tersebut dengan model pembelajaran yang menyenangkan bagi anak agar perkembangan sosial emosional anak dapat berkembang secara optimal.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Muslimat NU Nurul Islam Kaliwungu Kudus pada rombongan belajar di kelas B atau dalam usia 5-6 tahun. Penelitian ini mengambil sisi mengamati dari pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di TK Muslimat NU Nurul Islam dimana pembelajarannya menggunakan media pasir sebagai alat untuk mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak yang dilaksanakan pada hari Rabu, 27 Juli 2022.

Perkembangan sosial emosional anak di TK Muslimat NU Nurul Islam berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Noor Khoiriyah selaku kepala sekolah TK Muslimat NU Nurul Islam bahwa:

*“Perkembangan sosial emosional peserta didik di TK Muslimat NU Nurul Islam bisa dibilang baik dan cepat tanggap daya otak mereka, jadi untuk perkembangan sosial emosional anak didik dapat dilihat dari kemampuan menjalin komunikasi antar anak, menghargai orang lain baik itu orang yang lebih tua maupun teman sebayanya, kerjasama antar anak dengan baik, dan peduli dengan lingkungan sekitar”.*<sup>18</sup>

Pendapat dari Ibu Noor Khoiriyah juga diperkuat oleh Ibu Ida Zubaidah selaku guru kelas bahwa:

*“Tujuan pembelajaran yang diterapkan di TK salah satunya adalah membantu perkembangan sosial emosional anak. Perkembangan sosial emosional di TK Muslimat NU Nurul Islam dapat kita lihat dari sikap saling menghargai anak, saling kerja sama, saling peduli dengan keadaan sekitar terutama ketika berada di dalam kelas contohnya ketika salah satu anak lupa membawa pensil atau alat tulis semua guru selalu mengajarkan kepada peserta didik untuk saling membantu dan peduli terhadap orang lain maka salah satu dari mereka akan menawarkan bantuan kepada anak tersebut”.*<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Noor Khoiriyah, wawancara oleh penulis, 07 Juli 2022, wawancara 1, transkrip

<sup>19</sup> Ida Zubaidah, wawancara oleh penulis, 02 Agustus 2022, wawancara 3, transkrip.

Ibu Ida Zubaidah juga menambah paparannya tentang tingkat kedisiplinan anak atau kemauan anak dalam mengikuti aturan bahwa:

*“Untuk tingkat kedisiplinan anak didik di TK Muslimat NU Nurul Islam kita bisa lihat dari bagaimana anak mengikui aturan main, lalu anak ketika telah selesai dalam kegiatan pembelajaran mereka membereskan kembali peralatan main dan mengembalikan ke tempat semula, lalu membuang sampah pada tempatnya. Dan untuk kemandirian mereka bisa dilihat dari orang tua siswa tidak ikut masuk ke dalam kelas artinya mereka sudah berani dalam bersosialisasi dengan teman sebaya”.*<sup>20</sup>

Dari wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa tingkat kemandirian anak sudah bagus, hal ini peneliti lihat ketika para siswa sedang belajar didalam kelas hanya ada beberapa orang tua yang menunggu di luar dan sudah banyak anak yang tidak ditunggu oleh orang tua mereka. Hal serupa pun terjadi ketika jam istirahat anak-anak sudah mandiri untuk pergi buang air kecil di toilet meskipun masih ada beberapa anak yang meminta diantar oleh guru.

Dari tingkat kepedulian anak-anak di TK Muslimat NU Nurul Islam cukup bagus bisa dilihat dari mereka membantu temannya walaupun terkadang harus dinasehari oleh ibu guru terlebih dahulu dengan demikian perkembangan sosial emosional anak di TK Muslimat NU Nurul Islam cukup bagus karena kerjasama antara guru dan orang tua. Tugas guru dan orang tua adalah mengarahkan emosi anak ke pola hubungan yang bersifat positif, artinya yang dapat mengembangkan emosi anak kearah kemampuan (keterampilan) sosial untuk beraktifitas dan mengisi kehidupannya dengan lebih baik sehingga dapat diterima di lingkungan sosialnya.

Kegiatan belajar mengajar (KBM) di TK Muslimat NU Nurul Islam dilaksanakan pada pukul 07.30 sampai dengan pukul 10.00 WIB. Pembelajaran berlangsung meliputi pembukaan, inti, dan penutup. Di TK Muslimat NU Nurul Islam menggunakan beberapa model pembelajaran yaitu klasikal dan area. untuk metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran

---

<sup>20</sup> Ida Zubaidah, wawancara oleh penulis, 02 Agustus 2022, wawancara 3, transkrip.

diantaranya adalah bernyanyi, tanya jawab, bercerita, proyek, eksperimen dan lain-lain.

Kegiatan belajar mengajar di TK Muslimat NU Nurul Islam disesuaikan dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah dibuat sebelumnya. Pada kegiatan pembukaan yang dilaksanakan pada pukul 07.15 WIB diawali dengan anak-anak berbaris didepan kelas bersama ibu guru. Lalu Ibu guru memimpin anak-anak dengan bernyanyi dimana nyanyian yang dinyanyikan adalah sebuah lagu yang bertujuan untuk olahraga ringan bersama anak dengan menggerakkan anggota tubuhnya.

Lalu pada pukul 07.30 anak-anak masuk kelas, selanjutnya anak-anak berdoa bersama-sama lalu melafalkan surat-surat pendek, membaca sholawat, asmaul husna, doa harian, hadist pendek, dan menyanyikan lagu-lagu nasional, lagu anak maupun lagu islami. Selanjutnya guru memanggil serta mengabsen siswa yang hadir pada hari ini dan dilanjutkan dengan penjelasan awal mengenai tema hari ini (tema: hewan laut).<sup>21</sup>

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti dimana berisi proses pembelajaran dimulai. Disini anak-anak diberikan penjelasan oleh guru mengenai pemahaman tema pada hari ini dengan metode pembelajaran yang digunakan yaitu tanya jawab, bernyanyi, dan demonstrasi. Adapun area yang dibuka hari ini adalah area seni, area bahasa, dan pasir. Kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai pada pukul 08.00 WIB, guru mulai menata area yang digunakan yaitu bahasa dimana anak akan mempelajari kosa kata baru yaitu pengenalan nama-nama hewan laut seperti udang, kura-kura, dan cumi-cumi. Di area seni anak akan mewarnai gambar udang, kura-kura dan cumi-cumi, sedangkan di area pasir anak-anak akan membuat proyek bersama teman sekelompoknya yaitu membuat istana pasir yang diisi oleh hewan-hewan laut. Setelah kegiatan inti selesai dilanjutkan kegiatan mengembalikan APE yang digunakan, beres-beres alat belajar dan cuci tangan lalu istirahat pada pukul 09.00 WIB. Dalam kegiatan istirahat ini tetap dalam pengawasan guru, anak-anak dipersilahkan untuk pergi ke toilet dan makan bekal yang dibawa dari rumah.

Pada pukul 09.30 WIB adalah kegiatan penutup yang diisi dengan pemantapan tema pada hari ini dengan merangkum

---

<sup>21</sup> Observasi lapangan di TK Muslimat NU Nurul Islam Kaliwungu Kudus, 14 Juli 2022

kegiatan yang telah dilalui guru bersama anak dengan tanya jawab yaitu menanyakan perasaan anak selama pembelajaran hari ini, mendiskusikan kegiatan apa yang disukai anak, mengingat kembali kegiatan apa yang telah dilakukan dan mengingatkan kegiatan yang akan datang serta kegiatan penutup yaitu berdo'a dan diakhiri dengan salam oleh ibu guru.<sup>22</sup>

Pelaksanaan kegiatan bermain pasir dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak kelas B di TK Muslimat NU Nurul Islam Kaliwungu Kudus pada tema hewan laut tentunya disesuaikan dengan RPPH yang telah dibuat sebelumnya dan dijadikan acuan dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Ibu Zuyyina Ulfa selaku guru kelas beliau melaksanakan pembelajaran mengacu pada RPPH tersebut agar pembelajaran yang berlangsung dapat terarah dan lebih maksimal. Hal ini sesuai dengan penuturan beliau yang menyatakan bahwa:

*“Sebelum melaksanakan pembelajaran sangat penting sekali untuk membuat perencanaan atau yang biasa kita sebut dengan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) dengan tujuan agar pelaksanaan pembelajaran dapat terarah dan lebih maksimal, sehingga tercipta tujuan pembelajaran sesuai yang diinginkan”.*<sup>23</sup>

Ibu Ida Zubaidah juga menambah paparannya tentang persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran yaitu:

*“Persiapan yang saya lakukan adalah selain membuat RPPH yaitu mempersiapkan media pembelajaran berupa pasir kinetik, bak pasir, dan beberapa cetakan pada hari sebelumnya yaitu ketika anak-anak sudah selesai dengan KBM. Dan pada kesokan paginya saya menata kelas untuk mempersiapkan pembelajaran”.*<sup>24</sup>

Perencanaan yang matang pada suatu proses pembelajaran menjadi sebuah kunci dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran di TK Muslimat NU Nurul Islam adalah bermain

---

<sup>22</sup> Observasi lapangan di TK Muslimat NU Nurul Islam Kaliwungu Kudus, 14 Juli 2022

<sup>23</sup> Zuyyina Ulfa, wawancara oleh penulis, 27 Juli 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>24</sup> Ida Zubaidah, wawancara oleh penulis, 02 Agustus 2022, wawancara 3, transkrip

sambil belajar dimana didalamnya menggunakan model dan metode yang menarik agar dapat menghidupkan suasana kelas. TK Muslimat NU Nurul Islam menggunakan model pembelajaran area. adapun area yang digunakan adalah area bermain pasir dan air, area matematika dan berhitung, area bahasa, area seni, area drama, area sains, area musik, area motorik halus, area balok, dan area baca tulis.

*"Salah satu area yang digunakan di TK Muslimat NU Nurul Islam adalah area bermain pasir dan air. Sementara itu salah satu media yang dapat mengembangkan perkembangan sosial dan emosional anak adalah bermain pasir. Banyak orang dewasa maupun anak sangat suka ketika berkunjung ke pantai untuk sekedar mencari hiburan dan menghilangkan penat dengan berenang, berjalan-jalan di pinggir pantai atau bahkan bermain pasir dengan keluarga. Penggunaan media pasir dalam pembelajaran di TK diperlukan untuk menyalurkan emosi anak agar menjadi positif dan menggunakan media pasir juga dapat melatih kemampuan bekerjasama anak dalam menyelesaikan tugas secara bersama-sama".<sup>25</sup>*

Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Zuyyina Ulfa guru di TK Muslimat NU Nurul Islam sebagai berikut:

*"Model pembelajaran yang kami terapkan di TK Muslimat NU Nurul Islam adalah area, dimana kami membuka area setiap hari senin sampai dengan kamis. Adapun area yang kami buka yaitu 3 sampai 4 area. Sedangkan untuk di hari sabtu dan ahad kami isi dengan kegiatan lain seperti jalan santai keliling perkampungan, senam, puncak tema dan sebagainya. Penggunaan model area sangat tepat untuk menunjang seluruh aspek perkembangan anak. Salah satu diantaranya yaitu area bermain pasir dan air karena didalam area ini anak akan melakukan aktivitas yang menyenangkan seperti lebih dekat dengan alam, membuat eksperimen dengan air atau membuat bangunan menggunakan pasir".<sup>26</sup>*

---

<sup>25</sup> Noor Khoiriyah, wawancara oleh penulis, 07 Juli 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>26</sup> Zuyyina Ulfa, wawancara oleh penulis, 27 Juli 2022, wawancara 2, transkrip.

Penggunaan model pembelajaran area di TK Muslimat NU Nurul Islam ini sesuai dengan salah satu model pembelajaran yang ada di PAUD. Model pembelajaran berdasarkan area (minat) lebih memberikan kesempatan kepada anak didik untuk memilih atau melakukan kegiatan sendiri sesuai dengan minatnya. Pembelajaran dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan spesifik anak dan menghormati keberagaman budaya dan menekankan prinsip, pengalaman kepada anak, membantu anak untuk pilihan-pilihan melalui kegiatan dan pusat-pusat kegiatan dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan model pembelajaran area menggunakan media pasir dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU Nurul Islam dalam proses pembelajaran terdapat 3 tahapan yaitu:

a. Tahap persiapan pembelajaran

Kegiatan sebelum pembelajaran adalah kegiatan pra yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai yang mana guru mempersiapkan semua runtutan pra pembelajaran sebagai berikut:

1) Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Persiapan guru sebelum mengajar salah satunya yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang bertujuan untuk mengarahkan kegiatan belajar mengajar dan mendeskripsikan langkah-langkah yang akan dilakukan selama satu hari agar pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2) Guru mempersiapkan alat permainan edukatif untuk kegiatan bermain pasir

Sebelum melakukan kegiatan bermain pasir guru juga menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan tersebut yaitu pasir kinetik, bak pasir, dan cetakan.

3) Guru menyetting atau mengatur kelas

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru juga mengatur desain kelas seperti menata meja dan kursi sesuai kebutuhan pembelajaran.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Observasi lapangan di TK Muslimat NU Nurul Islam Kaliwungu Kudus, 27 Juli 2022 dan 02 Agustus 2022

- b. Tahap pelaksanaan pembelajaran
- 1) Kegiatan awal  
Kegiatan awal dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi berdoa sebelum pembelajaran dimulai lalu membaca asmaul husna, surat-surat pendek, dan doa harian. Guru mengabsen peserta didik dan menjelaskan tema pada hari ini
  - 2) Kegiatan inti  
Kegiatan inti disini adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dalam hal ini yaitu kegiatan bermain pasir. Dalam kegiatan ini mencakup keterlibatan anak dalam mengikuti kegiatan bermain pasir, interaksi antara guru dan peserta didik, interksi antar peserta didik pada saat kegiatan berlangsung
  - 3) Kegiatan penutup  
Setelah pembelajaran selesai maka kegiatan selanjutnya yaitu penutup. Dalam kegiatan ini guru menanyakan perasaan anak ketika mengikuti pembelajaran, berdiskusi tentang kegiatan apa yang disukai lalu terakhir berdoa dan bersiap untuk pulang.<sup>28</sup>

c. Tahap evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran sangat penting karena dengan adanya evaluasi pembelajaran maka dapat diketahui peningkatan aspek perkembangan anak, mana anak yang belum berkembang dan mana anak yang sudah berkembang

Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif terhadap anak usia dini diperlukan strategi yang tepat yaitu pembelajaran yang menyenangkan namun didalamnya terdapat pelajaran yang tersimpan. Penggunaan media pasir sebagai alat bermain bagi anak usia dini sangat diperlukan untuk menumbuhkan perkembangan emosional anak. Peneliti menggali informasi dengan melakukan wawancara dengan Ibu Zuyyina Ulfa selaku guru kelas yang menyatakan:

*“Strategi dalam mendidik anak usia dini sangat dibutuhkan apalagi sifat anak yang mudah merasa bosan, maka guru harus menyiapkan strategi yang tepat untuk anak usia dini. Dalam hal mengembangkan keterampilan sosial emosional di TK kami menggunakan salah satu media berupa pasir. Dengan bermain pasir secara*

---

<sup>28</sup> Observasi lapangan di TK Muslimat NU Nurul Islam Kaliwungu Kudus, 27 Juli 2022 dan 02 Agustus 2022

*bersama-sama atau berkelompok dapat melatih kerjasama anak, komunikasi dua arah dan saling menghargai antar anggota kelompok”<sup>29</sup>*

Selain itu, peneliti juga mewawancarai pentingnya penggunaan media pasir untuk perkembangan anak usia dini kepada Ibu Ida Zubaidah selaku guru kelas bahwa:

*“Penggunaan media pasir dalam pembelajaran anak usia dini efektif untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak di TK Muslimat Nurul Islam karena dengan bermain pasir tangan anak dapat menyalurkan emosi mereka ke pasir dengan cara menekan-nekan pasir, hal ini dapat merubah mood anak yang semula kurang semangat dalam belajar bisa menjadi semangat, lalu melatih anak yang semula takut memegang pasir menjadi lebih berani memegang benda yang kadang dianggap kotor ini”.<sup>30</sup>*

Tujuan dari kegiatan bermain pasir adalah untuk merangsang aspek perkembangan anak seperti perkembangan kognitif, sosial emosional, dan motorik halus anak. Sifat pasir yang berbentuk butiran namun bertekstur halus inilah yang membuatnya disukai anak dan mudah untuk dimainkan karena mudah untuk dibentuk atau dicetak. Dengan anak menekan-nekan pasir dan meremas-remas pasir dapat melatih kemampuan motorik halus anak sehingga anak akan lebih kuat dalam memegang suatu benda dan untuk persiapannya menulis serta lebih kuat dalam memegang pensil. Biasanya bermain pasir menggunakan metode proyek atau pemberian tugas oleh ibu guru untuk membuat sebuah bangunan atau mencetak, ini dapat melatih daya nalar anak untuk berpikir dan melakukan sesuatu dengan imajinasi mereka. Hal tersebut berkaitan dengan perkembangan kognitif anak karena anak akan berpikir, sehingga kemampuan daya pikir anak akan bertambah. Dalam memainkan kegiatan bermain pasir dapat dilakukan sendiri maupun berkelompok, tetapi biasanya bermain pasir dilakukan berkelompok untuk membuat proyek membangun sebuah

---

<sup>29</sup> Zuyyina Ulfa, wawancara oleh penulis, 27 Juli 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>30</sup> Ida Zubaidah, wawancara oleh penulis, 02 Agustus 2022, wawancara 3, transkrip.

bangunan bersama dengan teman-teman ini dapat melatih sosial emosional anak. Dengan bermain bersama-sama maka akan tercipta komunikasi dan kerja sama dengan teman, menaati aturan main seperti bergantian dalam bermain, merapikan alat main, serta melatih emosi anak agar lebih peduli terhadap orang lain seperti melatih sifat sabar, simpati, budaya antri dan sebagainya. Hal ini dijelaskan oleh ibu Zuyyina Ulfa dalam paparannya bahwa :

*“Tujuan penggunaan media pasir adalah melatih berbagai aspek perkembangan anak seperti kognitif, motorik halus, dan sosial emosional. Dengan anak biasanya diberi tugas bermain secara berkelompok maka itu dapat merangsang kemampuan sosial emosional anak terutama dalam bekerjasama, penyesuaian diri dan dalam berinteraksi. Selain itu juga bermain pasir dapat melatih otot-otot tangan sehingga kemampuan motorik halus anak dapat meningkat dan bermain pasir seperti membangun sebuah bangunan dapat melatih kreatifitas dan daya nalar anak sehingga kemampuan kognitif anak dapat bertambah”.*<sup>31</sup>

Peneliti juga mewawancarai ibu Ida Zubaidah selaku guru kelas untuk mencari tujuan penggunaan dari media pasir. Dalam paparannya ibu Ida Zubaidah menjelaskan bahwa:

*“Pasir kinetik adalah pasir yang bertekstur halus namun berbentuk butiran-butiran yang sangat disukai dan muda digunakan untuk bermain anak usia dini. Tekstur yang unik dari pasir ini dapat melatih saraf dan otot-otot tangan anak menjadi lebih kuat ini berkaitan dengan kemampuan motori anak. Dari tekstur pasir yang unik ini juga mampu membuat anak-anak menjadi relaks dan dapat menyalurkan emosi mereka sehingga anak menjadi lebih tenang dan konsentrasi dalam melakukan permainan. Untuk cara bermainnya sendiri biasanya kami menerapkan kepada anak untuk berkelompok 4 sampai 5 orang membuat sebuah karya seperti bangunan, macam-macam hewan laut, dan sebagainya. Jika anak-anak bermain pasir dalam satu bak pasir bisa dipastikan bahwa terjadinya kerjasama antar anak, keterampilan dalam berinteraksi, penyesuaian*

---

<sup>31</sup> Zuyyina Ulfa, wawancara oleh penulis, 27 Juli 2022, wawancara 2, transkrip.

*diri, munculnya rasa empati atau perasaan senang kepada orang lain, dan keterampilan dalam mengontrol diri”.*<sup>32</sup>

Implementasi bermain menggunakan pasir di TK Muslimat NU Nurul Islam dilakukan beberapa persiapan terlebih dahulu agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan maksimal. Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan main pasir dijelaskan oleh Ibu Zuyyina Ulfa dalam paparannya:

*“Saya terlebih dahulu membuat RPPH atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian agar pembelajaran lebih terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Setelah membuat RPPH saya menyiapkan pasir, bak pasir dan cetakan. Untuk pasir kami menggunakan pasir kinetik, bak pasir dari balon, dan unuk cetakannya saya menggunakan cetakan bangunan seperti piramid, istana, dan berbagai macam cetakan hewan laut”.*<sup>33</sup>

Dalam mempersiapkan peralatan bermain pasir ada beberapa yang harus diperhatikan yaitu ketika bermain menggunakan media pasir harus hati-hati karena pertama, pasir jangan sampai termakan oleh anak, jangan sampai pasir masuk ke mata dan setelah selesai bermain pasir diharapkan anak-anak untuk merapikan kembali alat bermain. Hal ini sesuai dengan kebijakan yang disampaikan oleh Ibu Noor Khoiriyah selaku kepala sekolah yaitu:

*“Terkait kebijakan alat bermain pasir kami telah selektif memilih bahwa alat main yang kami gunakan aman digunakan oleh anak, namun ada hal yang perlu diperhatikan yaitu ketika bermain menggunakan pasir kinetik harus menjelaskan terlebih dahulu kepada anak sebelum memulai pembelajaran bahwa pasir kinetik ini tidak boleh dimakan dan jangan sampai terkena mata baik mata diri sendiri maupun mata orang lain”.*<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Ida Zubaidah, wawancara oleh penulis, 02 Agustus 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>33</sup> Zuyyina Ulfa, wawancara oleh penulis, 27 Juli 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>34</sup> Noor Khoiriyah, wawancara oleh penulis, 07 Juli 2022, wawancara 1, transkrip.

Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan peran guru sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan terutama untuk anak usia dini. Bermain pasir sangat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini. Disini guru sebagai fasilitator yang melatih kemampuan sosial emosional anak seperti terbiasa untuk saling berkomunikasi, perhatian terhadap lingkungan sekitar, disiplin, mampu menyesuaikan diri, dan mampu untuk mengolah emosi.

Hal yang terpenting dalam pelaksanaan kegiatan bermain pasir adalah proses. Dalam proses inilah terjadi interaksi hubungan sosial bersama dengan teman sebaya, dan terjadinya pembentukan emosi positif bagi anak usia dini seperti keberanian, menaati aturan main, peduli pada lingkungan sekitar. Bermain pasir merupakan sebuah kegiatan yang penting bagi anak usia dini maka kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan menyenangkan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.

Proses pembelajaran dengan kegiatan bermain pasir merupakan penerapan dari semua unsur dalam pendidikan, karena dalam kegiatan ini antara guru, peserta didik, tujuan, metode, media, kurikulum, dan evaluasi kesemuanya terdapat dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar kemampuan sosial emosional setiap anak tentunya tidak sama, meskipun usia yang relatif sama dan ekonomi pun relatif sama tetapi pertumbuhan anak akan menunjukkan keadaan yang berbeda. Upaya guru dalam peningkatan kemampuan sosial emosional anak usia dini salah satunya adalah dengan kegiatan bermain pasir.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan media pasir untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU Nurul Islam adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan pendahuluan
  - 1) Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai pendidik mengkondisikan anak dengan membuat lingkaran besar didalam kelas
  - 2) Anak diajak untuk berdoa, membaca asmaul husna, menghafal surat-surat pendek, membaca doa harian, dan menyanyikan lagu anak-anak

- 3) Pendidik memberikan penjelasan tentang pembelajaran hari ini sesuai dengan tema pembelajaran.<sup>35</sup>
- b. Kegiatan inti

Kegiatan inti dalam pelaksanaan kegiatan bermain pasir dilaksanakan dalam dua kali pertemuan adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap Pertemuan Pertama

Tahap pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 27 Juli 2022 dengan metode proyek yaitu membuat macam-macam bangunan. Kegiatan bermain pasir ini dimulai dengan membagi anak menjadi 4 kelompok terlebih dahulu. Pada hari itu Ibu Zuyyina Ulfa selaku guru kelas membuka 4 area yaitu area main pasir, area bahasa, area seni, dan area matematika. Masing-masing kelompok menempati area-area tersebut secara bergantian. Pada kegiatan area bermain pasir satu kelompok anak terdiri dari 5 orang secara bersama-sama menyelesaikan tugas/proyek dari bu Ulfa yaitu dengan membuat macam-macam bangunan. *Pertama*, anak bersama guru memulai diskusi cetakan apa saja yang akan mereka gunakan. *Kedua*, Setelah berdiskusi mereka memilih cetakan yang akan digunakan. *Ketiga*, masing-masing anak mulai mengambil pasir sedikit demi sedikit lalu mengisi cetakan bangunan tersebut menggunakan pasir dengan menekan-nekan sampai padat agar kalau dicetak hasilnya bisa bagus. *Keempat*, anak-anak lalu mencetak bangunan ke dalam bak pasir yang telah disediakan.<sup>36</sup>

Berdasarkan pada kegiatan bermain pasir tahap pertama dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan bermain pasir dapat merangsang aspek perkembangan anak salah satunya yaitu sosial emosional. Dalam kegiatan berdiskusi anak secara langsung melakukan interaksi dengan anak lain dan saling berkomunikasi untuk menentukan bangunan apa yang akan mereka dirikan. Selanjutnya ketika anak mengisi cetakan dengan

---

<sup>35</sup> Observasi lapangan di TK Muslimat NU Nurul Islam Kaliwungu Kudus, 27 Juli 2022 dan 02 Agustus 2022

<sup>36</sup> Observasi lapangan di TK Muslimat NU Nurul Islam Kaliwungu Kudus, 27 Juli 2022

pasir mereka melakukannya penuh dengan semangat dan kegembiraan, kegiatan ini membuat anak rileks dan bisa menyalurkan emosi mereka dengan baik.<sup>37</sup>

2) Tahap pertemuan kedua

Pada tahap pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 02 Agustus 2022 dengan metode pemberian tugas atau proyek yaitu membuat istana pasir yang ditempati oleh hewan laut. Kegiatan bermain pasir ini dimulai dengan membagi anak menjadi 4 kelompok. Pada hari itu ibu Zuyyina Ulfa seperti biasanya membuka 4 area yaitu area bermain pasir, area agama, area balok, dan area seni. Masing-masing kelompok menempati area-area tersebut secara bergantian. Pada kegiatan area bermain pasir satu kelompok anak terdiri dari 5 orang secara bersama-sama menyelesaikan tugas/proyek dari ibu Ulfa yaitu dengan membuat proyek membangun istana pasir untuk hewan-hewan laut. *Pertama*, anak bersama dengan guru berdiskusi bangunan apa yang akan mereka buat untuk membuat istana. *Kedua*, anak-anak lalu berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk memilih cetakan pasir dan cetakan hewan laut. *Ketiga*, anak mengambil pasir sejumput demi sejumput lalu mengisi cetakan dengan pasir kinetik. *Keempat*, anak lalu mencetak bangunan istana pasir sesuai dengan hasil musyawarah bersama. *Kelima*, anak bergantian mencetak hewan laut yang menempati bangunan istana pasir.<sup>38</sup>

Berdasarkan pada kegiatan bermain pasir tahap kedua dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan bermain pasir dapat merangsang aspek perkembangan anak meliputi perkembangan kognitif, sosial emosional, dan motorik halus. Dengan menggunakan metode proyek atau pemberian tugas yang diberikan oleh guru anak dapat mengembangkan kreativitas mereka dan menambah daya nalar anak kepada tugas apa yang akan dikerjakan. Lalu ketika anak berdiskusi dengan guru maupun berdiskusi dengan teman sekelompoknya dalam

---

<sup>37</sup> Hasil observasi lapangan di TK Muslimat NU Nurul Islam Kaliwungu Kudus, 27 Juli 2022

<sup>38</sup> Observasi lapangan di TK Muslimat NU Nurul Islam Kaliwungu Kudus, 02 Agustus 2022

membuat istana pasir mereka akan melakukan interaksi dan komunikasi, ini menunjukkan bahwa bermain pasir dapat merangsang kemampuan sosial anak. Untuk perkembangan emosi anak bisa dilihat dari anak mampu mengikuti aturan main yang telah dibuat bersama, anak dapat secara bergantian dalam mencetak pasir dan anak mampu bekerja sama dalam menyelesaikan proyek membuat istana pasir.<sup>39</sup>



**Gambar 4.3 Kegiatan Bermain Pasir**

c. Kegiatan penutup

Kegiatan akhir pembelajaran di TK Muslimat NU Nurul Islam adalah dengan merapikan kembali alat belajar yang digunakan, anak merapikan alat tulis masing-masing ke dalam tas dan bersiap untuk membuat lingkaran di tengah kelas. Kemudian anak bersama guru mengulas kembali pembelajaran apa yang dilakukan hari ini bersama dengan anak untuk pemantapan materi pembelajaran. Kegiatan penutup diisi dengan membaca surat-surat pendek, dan berdoa.

d. Evaluasi pembelajaran

Pada tahap evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru melalui observasi, catatan anekdot dan ceklis. Observasi merupakan melihat secara langsung perkembangan anak di kelas, catatan anekdot adalah catatan yang dibuat oleh ibu guru dalam bentuk uraian tentang hasil perkembangan anak,

---

<sup>39</sup> Hasil observasi lapangan di TK Muslimat NU Nurul Islam Kaliwungu Kudus, 02 Agustus 2022

sedangkan ceklis adalah penilaian dalam bentuk tabel yang bersumber dari kriteria tingkat pencapaian perkembangan.<sup>40</sup>

Ibu Ida Zubaidah selaku guru kelas menyatakan tentang evaluasi pembelajaran bahwa:

*“Setelah proses pembelajaran selesai kami selalu mengadakan evaluasi pembelajaran secara mandiri terhadap anak didik kami melalui observasi secara langsung mana anak yang perkembangan sosial emosionalnya yang sudah bagus dan mana yang masih kurang dengan menggunakan tabel ceklis yang TK miliki. Lalu saya jabarkan dalam catatan anekdot yang saya buat sebagai bahan evaluasi pembelajaran hari ini agar pembelajaran yang selanjutnya saya bisa fokuskan kepada anak yang mempunyai perkembangan sosial emosional kurang”.*<sup>41</sup>

Selain itu Ibu Zuyyina Ulfa menambahkan tentang evaluasi pembelajaran bahwa:

*“Evaluasi pembelajaran yang kami lakukan kepada anak-anak adalah dengan menggunakan tabel ceklis perkembangan sosial emosional yang sesuai dengan pedoman sistem pendidikan nasional. Selain itu, saya juga mengobservasi anak-anak dengan cara mengamati mana anak yang sudah bagus perkembangannya dan mana yang belum lalu saya jabarkan dalam catatan perkembangan anak”.*<sup>42</sup>

Peneliti mengamati perkembangan sosial emosional anak menggunakan aspek penilaian yang ada dalam instrumen penelitian yaitu anak mampu melakukan kerjasama dengan teman sebaya, anak mampu berinteraksi dengan teman sebaya, anak mampu menaati aturan main, kemandirian anak dalam pembelajaran, dan anak juga mampu mengendalikan emosi mereka dalam mengendalikan rasa takut, perhatian, dan kesabaran.

---

<sup>40</sup> Noor Khoiriyah, wawancara oleh penulis, 07 Juli 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>41</sup> Ida Zubaidah, wawancara oleh penulis, 02 Agustus 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>42</sup> Zuyyina Ulfa, wawancara oleh penulis, 27 Juli 2022, wawancara 2, transkrip

Pada pertemuan pertama ini anak masih belum mampu melakukan komunikasi dan berdiskusi mandiri dengan teman sebaya sehingga masih perlu bantuan oleh ibu guru dalam mendiskusikan bangunan apa yang akan mereka buat. Anak masih melakukan penyesuaian diri terhadap teman sekelompok mereka. beberapa anak masih malu untuk berbicara dengan sesama namun, seiring dengan proses kegiatan bermain pasir membuat macam-macam bangunan anak lebih banyak berkomunikasi dengan guru ataupun teman. Awalnya beberapa anak saat memegang pasir sedikit takut karena teksturnya yang berbutir namun, setelah dimainkan mereka merasa nyaman dan senang dalam menekan-nekan pasir. Saat proses pembelajaran telah selesai anak tidak langsung membereskan alat bermain pasir mereka, melainkan harus diingatkan dulu oleh ibu guru untuk merapikan kembali alat main agar bisa langsung digunakan oleh teman yang selanjutnya.<sup>43</sup>

Pada pertemuan kedua anak sudah mulai mampu untuk melakukan komunikasi langsung dan berdiskusi dengan guru atau teman sekelompoknya dalam menentukan cetakan apa saja yang digunakan untuk mendirikan istana pasir yang ditempati oleh hewan laut. Pada proses pembelajaran anak sudah mulai mampu untuk saling berbicara dan berdiskusi mana yang harus dikerjakan terlebih dahulu. Anak-anak sudah mulai bisa melakukan kerjasama untuk melaksanakan proyek dari Ibu guru, mereka saling memberikan saran agar bangunan tampak kuat dan rapi. Peneliti menyaksikan anak-anak sangat antusias dengan kegiatan yang mereka lakukan, anak-anak merasa senang dengan pasir dan merasa bangga dapat membuat istana pasir bersama teman sekelompoknya. Setelah proses pembelajaran selesai anak-anak sudah langsung untuk membereskan alat main mereka agar bisa langsung digunakan bermain oleh kelompok lain secara bergantian.<sup>44</sup>

Sesuai dengan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, dengan demikian didapatkan hasil antara lain yaitu sepanjang penelitian yang dilakukan peneliti mencermati

---

<sup>43</sup> Observasi lapangan di TK Muslimat NU Nurul Islam Kaliwungu Kudus, 27 Juli 2022 dan 02 Agustus 2022

<sup>44</sup> Observasi lapangan di TK Muslimat NU Nurul Islam Kaliwungu Kudus, 27 Juli 2022 dan 02 Agustus 2022

beberapa indikator yang terdapat pada instrumen penelitian yang telah dibuat oleh peneliti.<sup>45</sup>

**Tabel 4.10 Observasi Pembelajaran Guru Tahap Pertama**

Hari/Tanggal : Rabu, 27 Juli 2022

Tempat : TK Muslimat NU Nurul Islam

Waktu : 07.30 – 10.00 WIB

Narasumber : Zuyyina Ulfa, S.Pd.

Jabatan : Guru Kelas B2

No	Kegiatan yang diamati	Hasil pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
<b>1.</b>	<b>Penyampaian Materi</b>			
a.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran		√	Kurang Baik
b.	Guru menciptakan suasana belajar yang mengaktifkan anak didik	√		Baik
c.	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif bertanya	√		Baik
d.	Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik	√		Baik
<b>2.</b>	<b>Membimbing Anak Dalam Penggunaan Media Pasir</b>			
a.	Guru membimbing anak dalam berdiskusi	√		Baik
b.	Guru sebagai fasilitator	√		Baik
c.	Guru memperlihatkan media pembelajaran yang digunakan dan menjelaskannya	√		Baik
d.	Guru mendiskusikan media pembelajaran dengan anak	√		Baik
e.	Guru menjelaskan cara bermain dengan media pembelajaran pasir	√		Baik
f.	Guru memantau perilaku siswa	√		Baik
g.	Guru berkomunikasi menggunakan bahasa yang baik	√		Baik

<sup>45</sup> Observasi lapangan di TK Muslimat NU Nurul Islam Kaliwungu Kudus, 27 Juli 2022 dan 02 Agustus 2022

**Tabel 4.11 Observasi Pembelajaran Guru Tahap Kedua**

Hari/Tanggal : Selasa, 02 Agustus 2022

Tempat : TK Muslimat NU Nurul Islam

Waktu : 07.30 – 10.00 WIB

Narasumber : Zuyyina Ulfah, S.Pd.

Jabatan : Guru Kelas B2

No	Kegiatan yang diamati	Hasil pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
<b>1.</b>	<b>Penyampaian Materi</b>			
a.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran		√	Kurang Baik
b.	Guru menciptakan suasana belajar yang mengaktifkan anak didik	√		Baik
c.	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif bertanya	√		Baik
d.	Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik	√		Baik
<b>2.</b>	<b>Membimbing Anak Dalam Penggunaan Media Pasir</b>			
a.	Guru membimbing anak dalam berdiskusi	√		Baik
b.	Guru sebagai fasilitator	√		Baik
c.	Guru memperlihatkan media pembelajaran yang digunakan dan menjelaskannya		√	Anak sudah paham dengan media
d.	Guru mendiskusikan media pembelajaran dengan anak	√		Baik
e.	Guru menjelaskan cara bermain dengan media pembelajaran pasir		√	Anak sudah paham dengan media
f.	Guru memantau perilaku siswa	√		Baik
g.	Guru berkomunikasi menggunakan bahasa yang baik	√		Baik

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwasanya kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran terutama dalam kegiatan bermain pasir sudah baik, hal tersebut bisa kita lihat dari penyampaian materi pembelajaran dimana guru menciptakan

suasana pembelajaran yang menyenangkan, guru juga memberikan kesempatan untuk anak aktif bertanya dan guru mendampingi anak dalam berdiskusi. Pada tahap pertama guru memperlihatkan kepada anak peralatan bermain pasir seperti pasir kinetik, macam-macam cetakan, dan bak pasir serta menjelaskan bagaimana cara bermain menggunakan media pasir yaitu mengisi cetakan penuh dengan pasir sampai padat lalu mencetaknya di bak pasir. Namun, pada pertemuan tahap kedua guru tidak memperlihatkan dan menjelaskan kembali bagaimana cara bermain dengan pasir karena anak sudah dianggap mampu unruk memahami media pasir.

**Tabel 4.12 Obsevasi Peserta Didik Tahap Pertama**

No	Perilaku Sosial Emosional Anak	Adinda			Abraham			Putri			Raihan		
		M B	B S H	B S B	M B	B S H	B S B	M B	B S H	B S B	M B	B S H	B S B
a.	Siswa secara aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran		√			√			√		√		
b	Siswa bekerja sama dengan teman dalam pembelajaran		√		√				√		√		
c	Siswa berkomunikasi			√		√			√			√	

	menggunakan bahasa yang baik											
d	Siswa menaati aturan permainan yang dibuat oleh guru			√		√			√			√
e.	Siswa menjaga sarana dan prasarana serta fasilitas sekolah	√					√	√			√	
f.	Siswa mampu mengendalikan emosi		√			√			√			√

Keterangan:

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Tabel 4.13 Observasi Peserta Didik Tahap Kedua

No	Perilaku Sosial Emosional Anak	Adinda			Abraham			Putri			Raihan		
		M B	B S H	B S B	M B	B S H	B S B	M B	B S H	B S B	M B	B S H	B S B
a.	Siswa secara aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran			√			√			√		√	
b	Siswa bekerja sama dengan teman dalam pembelajaran		√			√			√				√
c	Siswa berkomunikasi menggunakan bahasa yang baik			√		√		√				√	
d	Siswa menaati aturan			√			√			√			√

	permainan yang dibuat oleh guru												
e.	Siswa menjaga sarana dan prasarana serta fasilitas sekolah			√			√		√				√
f.	Siswa mampu mengendalikan emosi			√			√		√			√	

Keterangan:

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Dari data diatas menunjukkan bahwa masing-masing anak memiliki perkembangan dan kemampuan yang berbeda. Pada pertemuan pertama terdapat beberapa anak yang malu mengikuti pembelajaran karena tahu ada orang lain disekitar. Meskipun ada yang masih malu namun kebanyakan anak antusias untuk berdiskusi dengan ibu guru bagaimana cara bermain dengan pasir tersebut. Dalam berkomunikasi anak-anak masih dalam tahap berkembang menggunakan bahasa yang baik, dalam melakukan kerja sama anak-anak masih ada yang kurang, terlihat saat membangun bangunan dari pasir ada anak yang sudah berlari-larian padahal tugas mereka belum selesai. Untuk pengendalian emosi mereka seperti berani, sabar, peduli terhadap dengan teman

sudah cukup baik dan beberapa anak masih harus diingatkan untuk mengikuti aturan permainan yang dibuat. Dalam hal kemandirian anak sudah cukup baik terlihat anak-anak setelah proses pembelajaran selesai sudah bisa merapikan kembali alat bermain mereka meskipun ada beberapa anak yang masih harus diingatkan oleh ibu guru.<sup>46</sup>

Pada saat pertemuan kedua anak-anak mulai mengalami peningkatan yaitu sebagian anak mulai aktif berdiskusi dengan ibu guru dengan anak mulai bertanya jawab dengan ibu guru mengenai proyek apa yang akan mereka kerjakan. Anak-anak juga sudah mulai percaya diri meskipun ada orang lain yang mengamati kegiatan mereka, dalam menyelesaikan tugas atau proyek membangun istana pasir anak-anak sudah mampu untuk menjalin komunikasi antar teman dan berdiskusi tapi, terdapat beberapa anak yang hanya mengikuti teman mereka tanpa memberikan masukan. Dalam hal kemandirian mereka, anak-anak mampu merapikan alat permainan mereka tanpa harus diingatkan oleh ibu guru lagi. Kegiatan bermain pasir pada pertemuan kedua ini anak-anak terlihat sangat senang dan nyaman serta santai dalam mengerjakan. Anak bersemangat untuk mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran menggunakan media pasir dan anak sudah aktif dalam berdiskusi dengan guru maupun dengan teman sebaya.<sup>47</sup>

## **2. Data Penelitian Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Bermain Pasir Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Muslimat NU Nurul Islam Kaliwungu Kudus**

Berhasil tidaknya suatu kegiatan terutama kegiatan pembelajaran tentu tidak lepas dari hal-hal yang mempengaruhinya, baik itu pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Pengaruh positif disebut juga dengan faktor pendukung sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang maksimal, sedangkan pengaruh negatif adalah faktor penghambat yang membuat kegiatan pembelajaran menjadi terkendala dan berjalan kurang maksimal.

---

<sup>46</sup> Observasi lapangan di TK Muslimat NU Nurul Islam Kaliwungu Kudus, 27 Juli 2022 dan 02 Agustus 2022

<sup>47</sup> Observasi lapangan di TK Muslimat NU Nurul Islam Kaliwungu Kudus, 27 Juli 2022 dan 02 Agustus 2022

a. Faktor Pendukung

Penggunaan media pembelajaran pasir untuk mengembangkan sosial emosional anak usia dini memiliki faktor pendukung, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Noor Khoiriyah faktor-faktor yang dapat mendukung penggunaan media pasir antara lain warna warni pasir kinetik yang dapat menarik perhatian anak, tekstur pasir yang mudah dibentuk, kegiatan pembelajaran bisa dilakukan didalam dan diluar kelas, guru-guru yang kompeten dalam mengajar, dan anak-anak yang aktif dalam pembelajaran.<sup>48</sup> Sarana dan prasarana yang dimiliki TK Muslimat NU Nurul Islam sebagai upaya penunjang kegiatan bermain pasir diantaranya pasir kinetik yang berwarna-warni, aneka bentuk cetakan sehingga menarik perhatian anak, adanya bak pasir balon yang fleksibel sehingga kegiatan pembelajarannya bisa dilakukan didalam maupun diluar ruangan.<sup>49</sup>

Mengenai faktor pendukung kegiatan bermain pasir dalam penuturan Ibu Zuyyina Ulfa selaku guru kelas menyatakan bahwa:

*“Faktor pendukung dalam kegiatan bermain pasir tentunya adalah keadaan sarana dan prasarana yang baik seperti pasir kinetik, bak pasir, dan cetakan yang dalam kondisi baik, serta anak-anak yang aktif di dalam kelas karena dengan antusiasme yang tinggi anak akan lebih menangkap mteri yang disampaikan”.*<sup>50</sup>

Sedangkan menurut Ibu Ida Zubaidah faktor pendukung dalam kegiatan bermain pasir sebagai berikut:

*“Faktor pendukung dalam kegiatan main pasir adalah media pasir itu sendiri, bak pasir dan cetakannya. Guru yang kompeten dalam mengajar*

---

<sup>48</sup> Noor Khoiriyah, wawancara oleh penulis, 07 Juli 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>49</sup> Observasi lapangan di TK Muslimat NU Nurul Islam Kaliwungu Kudus, 02 Agustus 2022

<sup>50</sup> Noor Khoiriyah, wawancara oleh penulis, 07 Juli 2022, wawancara 1, transkrip.

*dan anak-anak yang aktif menjadi faktor keberhasilan dalam pembelajaran.*<sup>51</sup>

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat penggunaan media pasir adalah terbatasnya media pasir sehingga anak-anak perlu bergantian untuk bermain dan suasana kelas yang kurang kondusif karena anak saling berebut.<sup>52</sup> Faktor penghambat kegiatan bermain pasir dalam penuturan Ibu Zuyyina Ulfa selaku guru kelas menyatakan bahwa Faktor penghambat dalam bermain pasir adalah kondisi kelas yang kurang kondusif karena anak sangat antusias namun media yang digunakan terbatas maka anak harus bergantian.<sup>53</sup>

Sedangkan menurut Ibu Ida Zubaidah mengenai faktor penghambat dalam kegiatan bermain pasir adalah:

*“Faktor penghambat dalam kegiatan main pasir adalah terbatasnya jumlah media cetakan sehingga anak harus bergantian dalam menggunakan cetakan, perbedaan kondisi anak dimana setiap perkembangan anak berbeda-beda ada yang aktif ada yang kurang aktif, dan suasana kelas yang ramai karena ada beberapa anak terkadang lari-larian di dalam kelas”.*<sup>54</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Data Tentang Implementasi Kegiatan Bermain Pasir Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Muslimat NU Nurul Islam Kaliwungu Kudus

Bermain merupakan suatu kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak-anak. Sebab kegiatan ini dilakukan atas dasar motivasi diri sendiri artinya kegiatan bermain bukan atas dasar perintah maupun kehendak orang lain melainkan

---

<sup>51</sup> Zuyyina Ulfa, wawancara oleh penulis, 27 Juli 2022, wawancara 2, transkrip

<sup>52</sup> Noor Khoiriyah, wawancara oleh penulis, 07 Juli 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>53</sup> Zuyyina Ulfa, wawancara oleh penulis, 27 Juli 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>54</sup> Ida Zubaidah, wawancara oleh penulis, 02 Agustus 2022, wawancara 3, transkrip.

keinginannya sendiri.<sup>55</sup> Menurut Hurlock, bermain adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain juga dikatakan sebagai aktivitas yang menggembarakan, menyenangkan, dan menimbulkan kenikmatan bagi anak.<sup>56</sup>

Media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat atau dipergunakan sesuai dengan teori pembelajaran dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.<sup>57</sup>

Berdasarkan teori perkembangan sosial emosional anak usia dini menurut Dogde, Colker, dan Heroman dalam Maria dan Amalia, pada masa kanak-kanak awal, perkembangan sosial emosional hanya seputar proses sosialisasi. Dimana anak belajar mengenai nilai-nilai dan perilaku yang diterima oleh masyarakat. Pada masa anak usia dini, terdapat tiga tujuan perkembangan sosial emosional. *Pertama*, mencapai pemahaman diri (*sense of self*) dan berhubungan dengan orang lain. *Kedua*, bertanggung jawab atas diri sendiri yang meliputi kemampuan mengikuti aturan dan rutinitas, menghargai orang lain, dan mengambil inisiatif. *Ketiga*, menampilkan perilaku sosial seperti empati, berbagi, dan mengantri dengan tertib.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Fitrianti Wulandari dengan judul “Pengaruh Bermain *Kinetic Sand* Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun” menunjukkan bahwa penggunaan media pasir kinetik dapat meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun yang ditunjukkan dengan perbedaan perkembangan kreativitas yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.<sup>59</sup>

---

<sup>55</sup> Khadijah & Armanila, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, 1.

<sup>56</sup> Elizabet Hurlock, *Perkembangan Anak*, 22.

<sup>57</sup> Nunuk Suryani, dkk, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, 5.

<sup>58</sup> Ina Maria & Eka Rizki Amalia, “Perkembangan Aspek Sosial-Emosional Dan Kegiatan Pembelajaran Yang Sesuai Untuk Anak Usia 4-6 Tahun,” 4.

<sup>59</sup> Fitrianti Wulandari, “Pengaruh Bermain *Kinetic Sand* Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun” , (2018).

Media pembelajaran pasir selain digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak dapat digunakan juga untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak. Menurut Atika, pasir merupakan salah satu kegemaran anak dari jaman dahulu sampai sekarang, permukaan pasir yang halus dapat mengasah kemampuan psikomotorik, sosial, emosi, bahasa, sensori, dan kognitif sehingga selain bermain anak juga bisa belajar.<sup>60</sup>

Menurut Yusep, Bermain pasir memiliki manfaat untuk membangun sosial emosional, memberikan kesenangan, relaksasi, dan meningkatkan kreativitas anak melalui berbagai imajinasi yang diinginkan. Bermain pasir memberikan ide untuk bekerjasama dengan teman membangun menara pasir atau bangunan lainnya. Bermain pasir juga dapat menenangkan hati anak yang risau dan sarana mengekspresikan perasaan dan pikiran.<sup>61</sup> Hal ini sesuai dengan kegiatan bermain pasir yang dilakukan di TK Muslimat NU Nurul Islam yang mana anak diberi tugas bermain secara berkelompok maka hal tersebut dapat merangsang kemampuan sosial anak terutama dalam bekerjasama, penyesuaian diri dan dalam berinteraksi.<sup>62</sup>

Penggunaan media pasir dalam pembelajaran anak usia dini efektif untuk meningkatkan perkembangan emosional anak di TK Muslimat NU Nurul Islam karena dengan bermain pasir tangan anak dapat menyalurkan emosi mereka ke pasir dengan cara menekan-nekan pasir, hal ini dapat merubah mood anak yang semula kurang semangat dalam belajar bisa menjadi semangat.<sup>63</sup> Sesuai dengan hasil observasi ketika anak mengisi cetakan dengan pasir mereka melakukannya penuh dengan semangat dan kegembiraan, kegiatan ini membuat anak bahagia dan bisa menyalurkan emosi mereka dengan baik.<sup>64</sup>

---

<sup>60</sup> Putrie Mei Atika, "Model Pembelajaran Langsung Berbasis Media Pasir Berwarna terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Angka 1-10 Pada Anak Usia Dini", 3.

<sup>61</sup> Yusep Nur Jatmika, *Ragam Aktivitas Harian Untuk TK*, 92.

<sup>62</sup> Zuyyina Ulfa, wawancara oleh penulis, 27 Juli 2022, wawancara 2, transkrip

<sup>63</sup> Ida Zubaidah, wawancara oleh penulis, 02 Agustus 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>64</sup> Hasil Observasi lapangan di TK Muslimat NU Nurul Islam Kaliwungu Kudus, 27 Juli 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Noor Khoiriyah selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa implementasi pengembangan kemampuan sosial emosional anak dilaksanakan di area bermain pasir dan air yang sesuai dengan rencana kegiatan pembelajaran yang telah dibuat.<sup>65</sup> Hal ini dikuatkan oleh Ibu Zuyyina Ulfa bahwa kegiatan bermain pasir dilakukan di area pasir dan air karena di dalam area ini anak akan melakukan aktivitas yang lebih dekat dengan alam, membuat eksperimen dengan air, dan membuat bangunan menggunakan pasir.<sup>66</sup> Berdasarkan hasil observasi implementasi kegiatan bermain pasir di TK Muslimat NU Nurul Islam merupakan kebijakan dari pemerintah, kemudian kepala sekolah menginstruksikan penggunaannya kepada guru, lalu untuk penerapannya di dalam kelas diserahkan kepada guru masing-masing kelas. TK Muslimat NU Nurul Islam menggunakan model pembelajaran area dimana salah satu area tersebut adalah area bermain pasir dan air, jadi kebijakan penggunaan media pasir mengacu pada model pembelajaran yang digunakan.<sup>67</sup> Hal ini sudah sesuai dengan pendapat Purwanto dan Sulistiyastuti bahwa implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to delive output*) yang dilaksanakan oleh seorang pelaksana kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.<sup>68</sup>

Kegiatan bermain pasir telah terbukti dapat mengembangkan sosial emosional anak dengan cara dilakukan secara berkelompok maka anak akan berusaha untuk kerjasama, melatih interaksi dengan orang lain, dan sabar dalam mengantri menggunakan cetakan. Selain itu, tekstur pasir yang berbentuk butiran namun lembut dimainkan ditangan membuat anak-anak menjadi senang dan merasa *relaks* (nyaman) ketika memainkan pasir. Hal ini terbukti dari 4 orang anak yang diobservasi yaitu Adinda dan Putri yang pada awalnya susah untuk melakukan kerjasama dengan teman sekelompoknya pada pertemuan

---

<sup>65</sup> Noor Khoiriyah, wawancara oleh penulis, 07 Juli 2022, wawancara 1, transkrip

<sup>66</sup> Zuyyina Ulfa, wawancara oleh penulis, 27 Juli 2022, wawancara 2, transkrip

<sup>67</sup> Hasil observasi lapangan di TK Muslimat NU Nurul Islam Kaliwungu Kudus, 27 Juli 2022 & 02 Agustus 2022

<sup>68</sup> Purwanto dan Sulistiyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 21.

selanjutnya sudah mau bekerjasama dan berinteraksi dengan baik, lalu Abraham dan Raihan keduanya termasuk anak yang tidak mau diam tetapi dengan bermain pasir kedua anak tersebut dapat berkonsentrasi sejenak dengan mencetak bangunan dari pasir tersebut. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan bermain pasir dapat membuat anak menjadi cerdas, yaitu cerdas sosial dan cerdas emosional.<sup>69</sup>

Keberhasilan peningkatan perkembangan sosial emosional anak di TK Muslimat NU Nurul Islam sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dogde, Colker, dan Heroman dalam Amalia bahwa pada masa kanak-kanak perkembangan sosial emosional hanya seputar proses sosialisasi, dimana anak belajar mengenai nilai-nilai dan perilaku yang diterima oleh masyarakat. Pada masa anak usia dini, terdapat tiga tujuan perkembangan sosial emosional. *Pertama*, mencapai pemahaman diri (*sense of self*) dan berhubungan dengan oranglain. *Kedua*, bertanggung jawab atas diri sendiri yang meliputi kemampuan mengikuti aturan dan rutinitas, menghargai oranglain, dan mengambil inisiatif. *Ketiga*, menampilkan perilaku sosial seperti empati, berbagi, dan mengantri dengan tertib.<sup>70</sup>

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Elfiadi bahwa bermain merupakan cara yang paling tepat untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak, karena dengan bermain seseorang akan melakukan aktivitas yang menyenangkan, menggembirakan, dan menimbulkan kenikmatan yang berfungsi untuk membantu individu mencapai perkembangan yang utuh, baik fisik, intelektual, sosial, moral dan emosional.<sup>71</sup>

Dengan demikian implementasi bermain pasir dalam mengembangkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun dapat ditingkatkan dengan menggunakan media pembelajaran pasir yang memiliki keunggulan dapat menarik minat anak. Selama proses kegiatan main pasir anak-anak dapat bekerja sama dengan temannya, saling melakukan interaksi dan kontak langsung, anak

---

<sup>69</sup> Hasil observasi lapangan di TK Muslimat NU Nurul Islam Kaliwungu Kudus, 27 Juli 2022 & 02 Agustus 2022

<sup>70</sup> Ina Maria & Eka Rizki Amalia, "Perkembangan Aspek Sosial-Emosional Dan Kegiatan Pembelajaran Yang Sesuai Untuk Anak Usia 4-6 Tahun", 4.

<sup>71</sup> Elfiadi, "Bermain dan Permainan bagi Anak Usia Dini," *Jurnal Itqan* 07, No. 01 (2016): 53, <http://ejournal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/itqan/article/download/115/73>

saling berdiskusi bagaimana cara terbaik dalam mencetak pasir, saling menghargai hasil karya teman, sabar dalam mengantri cetakan dan setelah permainan selesai anak dapat merapikan kembali alat main yang telah digunakan. Selain keterampilan diatas anak juga merasa senang dan bersemangat saat bermain pasir karena memang tekstur pasir yang lembut di tangan mampu membuat anak menjadi rileks (nyaman). Sehingga melalui penggunaan media pembelajaran pasir, perkembangan kemampuan sosial emosional anak dapat terstimulasi dengan optimal.

## 2. Analisis Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Serta Solusi Implementasi Kegiatan Bermain Pasir Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Muslimat NU Nurul Islam Kaliwungu Kudus

Proses kegiatan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yaitu faktor yang dapat mensukseskan proses pelaksanaan pembelajaran. Selain itu proses pembelajaran juga tidak selamanya berjalan lancar dan tidak jauh-jauh dari hambatan. Selain faktor pendukung dalam kegiatan bermain pasir di TK Muslimat NU Nurul Islam juga terdapat pula kendala-kendala yang dapat menghambat pelaksanaan kegiatan tersebut.

Dari data diatas, dapat diuraikan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kegiatan bermain pasir dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU Nurul Islam Kaliwungu Kudus:

### a. Faktor Pendukung

#### 1) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasaran merupakan fasilitas dan perlengkapan yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar dimana sarana dan prasarana sangat penting unuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>72</sup> Sarana dan prasarana yang memadai akan mendukung proses pembelajaran yang lebih optimal. Sarana dan prasarana yang dimiliki TK Muslimat NU Nurul Islam sebagai upaya penunjang kegiatan bermain pasir diantaranya pasir kinetik yang berwarna-warni, aneka bentuk cetakan sehingga menarik perhatian anak, adanya bak pasir balon yang fleksibel

---

<sup>72</sup> Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, 4.

sehingga kegiatan pembelajarannya bisa dilakukan didalam maupun diluar ruangan.<sup>73</sup>

2) Guru-guru yang kompeten

Pendidik atau guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan. Dipundaknya terletak tanggung jawab yang besar dalam upaya mengantarkan anak didiknya ke arah tujuan pendidikan yang dicitakan.<sup>74</sup> Tenaga pendidik di TK Muslimat NU Nurul Islam yang sebagian merupakan para pendidik yang sudah memenuhi kualifikasi di bidang pendidikan. Hal ini terbukti dengan 5 orang guru yang bergelar S1 yang bisa membimbing, menemani, dan membantu anak-anak untuk belajar dan berkembang sesuai dengan perkembangan anak.<sup>75</sup> Guru yang kompeten dalam mengajar merupakan faktor pendukung dalam keberhasilan suatu pembelajaran.<sup>76</sup> Seorang pendidik dengan berbagai kompetensi yang dimilikinya dapat menjalankan tugas profesinya dengan baik.

3) Antusiasme anak-anak yang cukup tinggi

Respon yang bagus dari peserta didik terhadap kegiatan bermain menggunakan media pasir sangat berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan belajar mengajar juga pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Zuyyina Ulfa bahwa peserta didik dengan antusiasme yang tinggi akan lebih mudah menangkap materi yang disampaikan.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, anak-anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan bermain pasir mereka sangat semangat, senang, dan merasa relaks atau nyaman dalam menikmati kegiatan dengan penggunaan media pasir terkait dengan tugas membuat istana pasir yang diisi oleh hewan-hewan

---

<sup>73</sup> Observasi lapangan di TK Muslimat NU Nurul Islam Kaliwungu Kudus, 02 Agustus 2022

<sup>74</sup> Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, 114.

<sup>75</sup> Noor Khoiriyah, wawancara oleh penulis, 07 Juli 2022, wawancara 1, transkrip.  
<sup>76</sup> Ida Zubaidah, wawancara oleh penulis, 02 Agustus 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>77</sup> Zuyyina Ulfa, wawancara oleh penulis, 27 Juli 2022, wawancara 2, transkrip.

laut.<sup>78</sup> Penggunaan media pembelajaran pasir bisa dijadikan alternatif pembelajaran untuk anak usia dini karena sifat anak yang mudah bosan dan cepat jenuh.

b. Faktor Penghambat

1) Terbatasnya media pembelajaran

Tersedianya media pasir kinetik yang terbatas mengharuskan anak-anak untuk saling bergantian dalam pemakaiannya, akibatnya anak-anak terkadang saling berebut dan harus mengantri dalam memakainya<sup>79</sup> sehingga membuat pembelajaran menjadi kurang menyenangkan. Hal ini selaras dengan fungsi media pembelajaran yang dapat menimbulkan gairah belajar dan interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.<sup>80</sup>

2) Suasana belajar yang kurang kondusif

Suasana belajar sangat mempengaruhi keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Lingkungan belajar digunakan anak untuk mencurahkan pikirannya dalam berkreasi.<sup>81</sup> Dalam proses pembelajaran penggunaan media pasir yang terbatas seringkali mengganggu konsentrasi anak seperti anak yang suka berlarian didalam kelas, anak yang suka mengobrol sendiri bersama temannya sehingga fokus terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung mudah buyar sehingga suasana belajar menjadi kurang kondusif.<sup>82</sup>

3) Perbedaan kondisi anak

Setiap anak terlahir dengan kondisi yang berbeda, fisik, psikologis, dan kecerdasan yang berbeda.<sup>83</sup> perbedaan kondisi anak dimana setiap perkembangan anak yang berbeda-beda ada yang aktif ada yang kurang

---

<sup>78</sup> Observasi lapangan di TK Muslimat NU Nurul Islam Kaliwungu Kudus, 02 Agustus 2022

<sup>79</sup> Noor Khoiriyah, wawancara oleh penulis, 07 Juli 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>80</sup> Rudy Sumiharsono & Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran*, 11

<sup>81</sup> Kurnia Dewi, "Pentingnya Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini", (Universitas Islam Negeri Raden Fatah)

<sup>82</sup> Zuyyina Ulfa, wawancara oleh penulis, 27 Juli 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>83</sup> Zulfajri, *Pendidikan Anak Prasekolah*, 9.

aktif.<sup>84</sup> Hal ini berdampak pada keefisien dalam mengajar. Anak yang kurang aktif akan membutuhkan perhatian yang lebih dari pada anak yang aktif dalam pembelajaran.

Adapun faktor yang mendukung berjalannya kegiatan bermain pasir di TK Muslimat NU Nurul Islam seperti sarana prasarana seperti media pasir, cetakan, dan bak pasir yang dimiliki oleh sekolah yang mendukung perkembangan anak khususnya perkembangan sosial emosional, guru-guru yang kompeten dibidangnya hal ini tampak pada sebagian besar guru yang sudah berstatus dengan sarjana, lalu antusias dari peserta didik yang sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari wawancara dan observasi peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor-faktor pendukung yang telah dipaparkan tersebut dapat membantu kegiatan bermain pasir terlaksana dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Adapun hal-hal yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan bermain pasir dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini di TK Muslimat NU Nurul Islam diantaranya adalah *pertama*, terbatasnya media pembelajaran. Media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran.<sup>85</sup> Media pembelajaran digunakan guru untuk meningkatkan motivasi dalam belajar dan mengarahkan perhatian pada pembelajaran. Terbatasnya media pembelajaran maka akan berdampak pada berkurangnya rangsangan kepada peserta didik, untuk membangkitkan motivasi belajar dan pembelajaran juga tidak dapat berjalan dengan optimal. *Kedua*, suasana belajar yang kurang kondusif. Suasana kelas yang kurang kondusif karena terbatasnya media pembelajaran sehingga anak harus bergantian bahkan terkadang saling berebut cetakan ketika bermain pasir sehingga konsentrasi anak terhadap kegiatan pembelajaran mudah buyar. Menurut Nugraha, perkembangan sosial emosional anak akan berkembang secara optimal apabila suasana lingkungan tempatnya beraktivitas mendukung dan kondusif.

---

<sup>84</sup> Ida Zubaidah, wawancara oleh penulis, 02 Agustus 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>85</sup> Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, 4.

Berdasarkan data-data terkait faktor pendukung dan faktor penghambat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kendala bisa saja terjadi dalam kegiatan bermain pasir untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini, namun adanya faktor pendukung berupa guru yang kompeten mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dalam mengembangkan sosial emosional anak dengan menggunakan kegiatan bermain pasir di TK Muslimat NU Nurul Islam Kaliwungu Kudus sehingga pembelajaran tetap dapat terlaksana dengan efektif agar hasil pencapaian peserta didik dapat lebih maksimal.

